

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS II SD DDI 2
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.) Pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Kependidikan Universitas Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh

**ANNISA
2102010096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS II SD DDI 2
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.) Pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Kependidikan Universitas Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh

**ANNISA
2102010096**

Pembimbing :

- 1. Hj. Nursaeni, S. Ag., M.Pd.**
- 2. Irma T, S. Kom., M.Kom.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa
NIM : 21 0201 0096
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 19 Agustus 2025

Y yataan,



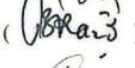
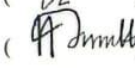
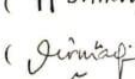
2102010096

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II SD DDI 2 Kota Palopo yang ditulis oleh Annisa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010096, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 26 Agustus 2025 M bertepatan dengan 2 Rabiulawal 1447 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 12 September 2025

TIM PENGUJI

1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Dr. Baderiah, M.Ag.	Penguji I	()
3. Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd.	Penguji II	()
4. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.	Pembimbing I	()
5. Irma T, S.Kom., M.Kom.	Pembimbing II	()

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo


Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Andi Arif Pameasangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas II SD DDI 2 Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan Universitas Islam Negeri Palopo (UIN). Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Sebagai Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf S. Ag., M.Pd. Sebagai Wakil rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Sebagai Wakil rektor II Bidang

- Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan, dan Bapak Dr. Takdir, S.H, MH. Sebagai Wakil rektor III Bidang Kemahapeserta didikan dan Kerjasama.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Sebagai Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni S.Ag., M.Pd. Sebagai Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd. I Sebagai Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah UIN Palopo.
 3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. Sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
 4. Hj. Nursaeni, S. Ag., M.Pd. Sebagai pembimbing I dan Irma T, S. Kom., M.Kom. Sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
 5. Dr. Baderiah, M.Ag. Sebagai penguji I dan Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd. Sebagai penguji II
 6. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. Sebagai Dosen Penasehat Akademik.
 7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
 8. Zainuddin S, S.E., M.Ak. Sebagai Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak

membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini

9. Mawardi, S.Ag., M. Pd. Dan Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. Sebagai validator instrumen penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
10. Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar SD DDI II Kota Palopo atas izin yang diberikan serta bantuan dan dukungan yang diberikan selama saya melaksanakan penelitian.
11. Teristimewa peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yakni Bapak Baharuddin dan Ibu Suhaeni. yang telah memberikan dukungan, semangat, perhatian, doa serta telah mendidik dan membesarkan penulis dalam limpahan kasih sayang. Terima kasih atas apa yang telah diberikan kepada penulis yang tidak bisa dibandingkan dan digantikan dengan apapun selamanya. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama, bapak dan ibu harus ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup peneliti.
12. Kepada saudara-saudaraku terkasih, Irfan, Irsan, Mifta Sari, Lisda dan Ayu. Terima kasih selalu membantu serta memberikan dukungan moril dan materil, selalu memotivasi dan mendoakan penulis.
13. Kepada sahabat-sahabatku tercinta, Nurul Fitri, Nurul Fadhillah Satri, A. Nidaan Khafiatun Syahra, Palma. Terima kasih atas segala motivasi, dukungan, dan pengalaman berharga yang telah diberikan. Semua itu menjadi sumber semangat hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga kita semua terus melangkah maju dan mencapai puncak kesuksesan masing masing, teman-teman!

14. Kepada semua teman-teman yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terima kasih telah tulus berteman dengan penulis dan telah banyak membantu dan memberikan dukungan yang berharga.
15. Kepada teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas PAI C), teman-teman PLP di SMPN 1 Palopo, serta teman-teman KKN di Desa Kalpataru, terima kasih atas dukungan, dan kebersamaan yang mendalam dalam perjalanan ini.
16. Kepada seseorang yang pernah membantu saya dalam proses ini, Terimakasih atas segala hal yang telah diberikan bantuan serta dukungan yang luar biasa, ternyata adanya anda dalam proses ini cukup memberikan motivasi dan dukungan untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang lebih baik.
17. Terakhir, tetapi tidak kalah penting, saya ingin berterima kasih pada diri sendiri, berterima kasih karena telah melakukan yang terbaik, berterima kasih karena tidak pernah berhenti, berterima kasih karena selalu berusaha membantu dan berusaha memberi lebih dari yang kuterima dan berterima kasih sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya karya ini tidak terlepas dari peran, dukungan, dan kontribusi berbagai pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah Swt membalasnya.

Palopo, 14 Juli 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Annisa', written in a cursive style.

ANNISA
NIM 2102010096

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ā	<i>Fathah</i>	A	A
ī	<i>Kasrah</i>	I	I
ū	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
فَ	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْل : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ ... ا ... ي	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	Ā	a dan garis diatas
إ	<i>kasrah dan ya'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *mātā*

رَمِيَ : *rāmā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtū*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَوْفَالِ : *rauḍah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al—madinah al-faḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh :

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيّ : ‘Arabi (bukan ‘ Arabiyy atau ‘ Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-Syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-Zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawawi

Risalah fi Ri'ayah al—Maslahah

9. *Lafz al-Jalalah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditranslet tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ *dinullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditranslet dengan huruf [t]. Contoh :

رَحْمَةُ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh :

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a Linnasi Lallaẓi bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓi unzila fihi al-Qur'ān

Nasir al-Din al-Tūsi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid

Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid Nasr

Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

Swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
Saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
UIN	= Institut Agama Islam Negeri
QS.../...	= QS. An-Nahl/16:125 dan QS. An-Nur/24:35
HR	= Hadis Riwayat
KKM	= Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR AYAT.....	xx
DAFTAR HADITS.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori	13
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Tindakan	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	37
B. Prosedur Penelitian	34
C. Sasaran Penelitian	36
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik pengumpulan data	39
F. Teknik <i>Analisis</i> Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi	77
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat QS. Al- Alaq /96:14.....	4
Kutipan Ayat QS. Al- Tauba/9:104.....	25
Kutipan Ayat QS. Al- Nisa/4:104.....	26

DAFTAR HADITS

Hadist 1 Hadist pendidikan anak	2
Hadist 2 Hadist pemahaman terhadap agama	5

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan.....	10
Tabel 3.1 Kisi kisi observasi aktivitas pendidik.....	34
Tabel 3.2 Kisi kisi observasi aktivitas peserta didik.....	34
Tabel 3.3 Kisi kisi tes hasil belajar	37
Tabel 4.1 Nilai ketuntasan tes belajar peserta didik pra-siklus.....	46
Tabel 4.2 Nilai keberhasilan belajar peserta didik pra-siklus ..	47
Tabel 4.3 Hasil analisis observasi aktivitas pendidik siklus I.....	52
Tabel 4.4 Hasil analisis observasi aktivitas peserta didik siklus I.....	54
Tabel 4.5 Hasil olah data nilai <i>prettest</i> peserta didik siklus I.....	55
Tabel 4.6 Hasil olah data <i>posttes</i> peserta didik siklus I.....	56
Tabel 4.7 Hasil olah data perbandingan <i>pretest</i> dan <i>posttes</i> siklus	57
Tabel 4.8 Hasil analisis observasi aktivitas pendidik siklus II.....	57
Tabel 4.9 Hasil analisis observasi aktivitas peserta didik siklus II.....	61
Tabel 4.10 Hasil nilai <i>posttes</i> peserta didik siklus II.....	63
Tabel 4.11 Kreteria ketuntasan siklus II.....	64
Tabel 4.12 Hasil perbandingan nilai presentase siklus I dan II.....	65
Tabel 4.13 Hasil Perbandingan Nilai Persentase Siklus I dan II	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	29
Gambar 3.1	Desain PTK Kemmis dan Mc.Taggart.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Nama pendidik SD DDI II Kota Palopo
Lampiran 2	Nilai <i>Prettest</i> siklus I
Lampiran 3	Nilai <i>Posttest</i> siklus I
Lampiran 4	Nilai <i>Postets</i> siklus II
Lampiran 5	Perbandingan nilai <i>prettest posttets</i> siklus I dan II
Lampiran 6	Modul ajar pertemuan I-5
LamPiran 7	Lembar validasi instrument pilihan ganda
Lampiran8	Lembar validasi instrument observasi
Lampiran 9	Lembar validasi materi
Lampiran 10	Lembar instrument observasi aktivitas pendidik siklus I
Lampiran 11	Lembar instrument observasi aktivitas pendidik siklus II
Lampiran 12	Lembar instrument observasi aktivitas peserta didik siklus I
Lampiran 13	Lembar instrument observasi aktivitas peserta didik siklus II
Lampiran 14	Surat telah melakukan penelitian
Lampiran 15	Surat keterangan melakukan Penelitian
Lampiran 16	Soal siklus I
Lampiran 17	Soal siklus II
Lampiran 18	Kunci jawaban siklus I dan II
Lampiran 19	Dokumentasi
Lampiran 20	Riwayat hidup

ABSTRAK

Annisa, 2025. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II SD DDI 2 Kota Palopo.*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Pembimbing oleh Hj. Nursaeni dan Irma.

Skripsi ini membahas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas II SD DDI 2 Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui aktivitas peserta didik ketika model penerapan model kooperatif tipe *numbered heads together* diterapkan; untuk mengetahui penerapan model pembelajaran penerapan model kooperatif tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis Penelitian Tindak Kelas (PTK) dengan model Kemmis Mc taggart yang terdiri dari *Planning, acting, observing* dan *Reflecting*. Objek penelitian ini adalah peserta didik SD DDI II Kota Palopo yang berjumlah 26 peserta didik, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 13 perempuan. Data diperoleh melalui lembar observasi pendidik dan peserta didik, serta tes hasil belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian pada lembar observasi pendidik pada siklus I menunjukkan ketuntasan mencapai rata-rata keterlaksanaan 86%, sedangkan siklus II mencapai 92%. Sedangkan pada lembar observasi peserta didik pada siklus I mencapai keterlaksanaan 65%, pada siklus II mencapai rata rata keterlaksanaan sebesar 82%. Kemudian pada hasil belajar *pretest* mendapat 38,5% dengan kriteria “sangat rendah”. Pada siklus I hasil *posttest* mendapat ketuntasan 61,5% dengan kriteria “sedang”. Kemudian Pada siklus II hasil *posttest* peserta didik mendapat nilai ketuntasan dengan mencapai 100%, terdiri dari kategori “sangat tinggi” 65,38% dan “tinggi” 34,62%.

Kata Kunci: *Numbered Heads Together*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Annisa, 2025. *“The Application of the Cooperative Learning Model Type Numbered Heads Together to Improve Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education and Character Education for Grade II Students at SD DDI 2 Palopo City.”* Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Palopo. Supervised by Hj. Nursaeni and Irma.

This thesis discusses the application of the cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT) in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education for second-grade students at SD DDI 2 Palopo City. The research aims: (1) to identify student learning activities when the NHT model is applied; and (2) to determine whether the application of the NHT cooperative learning model can improve student learning outcomes. This study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis & McTaggart model, which consists of planning, acting, observing, and reflecting. The research subjects were 26 students (13 male and 13 female). Data were collected through teacher and student observation sheets as well as learning outcome tests, including pre-tests and post-tests conducted over two cycles. The results of teacher observation sheets showed that in Cycle I, the implementation reached an average of 86%, while in Cycle II it increased to 92%. Student observations indicated that in Cycle I, participation reached 65%, while in Cycle II it increased to 82%. Learning outcome results from the pre-test showed 38.5% mastery, categorized as “very low.” In Cycle I post-test, mastery increased to 61.5% (“moderate”), and in Cycle II, mastery reached 100%, with 65.38% in the “very high” category and 34.62% in the “high” category. The findings suggest that the application of the NHT cooperative learning model can significantly improve both student participation and learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education.

Keywords: Numbered Heads Together, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

Verified by UPB



الملخص

النساء، 2025. "تطبيق نموذج التعلم التعاوني من نوع *Numbered Heads Together* في تحسين نتائج التلاميذ في مادة التربية الإسلامية والأخلاق لتلاميذ الصف الثاني بالمدرسة الابتدائية دار الدعوة والإرشاد 2 (DDI 2) بمدينة فالوفو." رسالة جامعية، في شعبة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. تحت إشراف: نُرسانيني، وإرما

تتناول هذه الرسالة موضوع تطبيق نموذج التعلم التعاوني من نوع *Numbered Heads Together* في تحسين نتائج التلاميذ في مادة التربية الإسلامية والأخلاق لتلاميذ الصف الثاني بالمدرسة الابتدائية دار الدعوة والإرشاد 2 (DDI 2) بمدينة فالوفو. ويهدف البحث إلى: (1) معرفة أنشطة التلاميذ عند تطبيق هذا النموذج؛ (2) معرفة مدى فاعلية تطبيق النموذج في تحسين نتائج تعلم التلاميذ. اعتمد البحث على منهج البحث الإجمالي الصفي (PTK) باستخدام نموذج Kemmis & McTaggart الذي يتكون من أربع مراحل: التخطيط، التنفيذ، الملاحظة، والتقييم. وكانت وحدات البحث تلاميذ الصف الثاني في المدرسة الابتدائية دار الدعوة والإرشاد 2 (DDI 2) بمدينة فالوفو، وعددهم 26 تلميذاً، منهم 13 ذكراً و 13 أنثى. جُمعت البيانات من خلال أوراق ملاحظة للمدرس والتلاميذ، إضافة إلى اختبارات التحصيل (اختبار قبلي واختبار بعدي) أجريت في دورتين. وأظهرت النتائج أنَّ متوسط نسبة تحقق الأنشطة في ملاحظة المدرس بلغ (86%) في الدورة الأولى و(92%) في الدورة الثانية. أما ملاحظة التلاميذ فقد بلغت (65%) في الدورة الأولى و(82%) في الدورة الثانية. وبالنسبة لنتائج التعلم، فقد حصل التلاميذ في الاختبار القبلي على نسبة (38,5%) بتقدير "منخفض/ضعيف جداً". ثم في الاختبار البعدي للدورة الأولى بلغت نسبة النجاح (61,5%) بتقدير "متوسط/مقبول". بينما في الدورة الثانية بلغت نسبة النجاح (100%)، منها (65,38%) بتقدير "عالٍ/جيد جداً" و(34,62%) بتقدير "عالٍ/جيد".

الكلمات المفتاحية: نموذج *Numbered Heads Together*، نتائج التعلم، التربية الإسلامية

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan saat ini dianggap sebagai landasan atau dasar yang sangat efektif untuk meningkatkan kepribadian manusia.¹ Mutu pendidikan perlu terus ditingkatkan guna menghasilkan generasi muda berkualitas yang mampu mengabdikan kepada bangsa dan negara. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembelajaran yang efektif dan berkualitas, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik.² Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter peserta didik dengan ajaran Islam. Kualitas pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran, sangat mempengaruhi pemahaman dan sikap peserta didik terhadap ajaran agama.

Salah satu topik yang penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah mengenai ibadah, terutama dalam materi salat, yang merupakan

¹H Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–51, <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>.

²A Arifuddin dan A R Karim, "Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2021): 13–22, <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/76>.

rukun Islam kedua setelah syahadat.³ Pembelajaran salat diharapkan tidak hanya mengajarkan tata cara salat, menghafalkan bacaan salat dan syarat sahnya salat, tetapi juga membentuk kebiasaan yang baik dan memperdalam pemahaman spiritual peserta didik.⁴ Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan lainnya:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه أبو داود).⁵

Artinya:

Dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan salat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya.” (HR. Abu Daud).⁶

Hasil belajar peserta didik kelas II pada materi shalat di SD DDI 2 Kota Palopo masih belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKM). Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi salat

³Muhammad Rijal, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas VIII Di SMP Negeri 14 Ambon,” *Jurnal BIOEDUIN* 8, no. 2 (2018): 6–16, <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v8i2.3185>.

⁴Jumatdil Syafair, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IV Melalui Perpaduan Strategi NHT (Numbered Head Together) Dengan Icm (Index Card Match) SD Negeri 56 Kendari,” *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Kependidikan* 1, no. 4 (2023): 804–14.

⁵Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. As-Shalah, Juz 1, No. 495, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M), h. 173.

⁶Bey Arifin dkk, *Tarjamah Sunan Abi Daud*, Jilid 1, Cet.1 (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), h. 326

masih terbatas. Hal ini terlihat dari kesulitan mereka dalam menghafal bacaan salat, memahami makna setiap gerakan salat melaksanakan salat dengan benar serta hikmah melaksanakan salat. Salah satu penyebab utama masalah ini adalah metode pembelajaran yang masih kurang variatif karena hanya menggunakan metode ceramah yang bersifat monoton, dan tidak mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan dapat melibatkan peserta didik secara aktif.⁷ Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model ini merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerja sama dalam kelompok. Dalam model penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) *Numbered Heads Together* (NHT), setiap peserta didik diberikan nomor dan peserta didik yang terpilih secara acak bertanggung jawab untuk menyampaikan jawaban atau hasil diskusi kelompok. Metode ini dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi, serta mendorong kerja sama antar peserta didik.⁸

Penerapan model penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) juga sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran

⁷Sukirman Sukirman dan Tri ratna Dewi, “Keterampilan Pendidik Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif,” *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 3, no. 2 (2021): 66–72, <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.1031>.

⁸Rijal, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas VIII Di SMP Negeri 14 Ambon 7”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi* vol. 18, no. 2 (2018): 8-10.

Islam mengenai pentingnya belajar, bekerja sama, dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Alaq/96: 1-4.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.”⁹

Bacalah wahai Nabi, apa yang diturunkan kepadamu, dengan mengawalinya dengan menyebut Nama Tuhanmu Yang Esa dalam pen ciptaan, Yang menciptakan manusia dari segumpal daging kental yang merah. Bacalah wahai Nabi apa yang diturunkan kepadamu. Sesungguhnya kebaikan Tuhanmu banyak, kemurahanNya melimpah, yang mengajari makhlukNya menulis dengan pena, mengajari manusia apa yang belum diketahuinya, dan memindahkannya dari kegelapan kebodohan menuju cahaya ilmu.¹⁰

Ayat ini mengajarkan pentingnya membaca dan menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Pendidikan, baik dalam aspek agama maupun aspek ilmu pengetahuan lainnya, merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepadaNya. Oleh karena itu, proses pembelajaran agama Islam harus dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam mencari dan memahami ilmu yang bermanfaat,

⁹Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 906.

¹⁰Hikmat Basyir, muhammad Ashim, dkk. Tafsir Muyassar 2: Memahami al-Qur'an, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hlm. 25.

salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi mereka, seperti *Numbered Heads Together* (NHT).

Hadits Rasulullah Saw. Juga sangat ditekankan tentang pentingnya kerja sama dan upaya untuk meningkatkan pemahaman agama, salah satunya dalam proses belajar-mengajar:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ. (رواه الترمذي).¹¹

Artinya:

Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Barang siapa yang di kehendaki Allah kebaikan padanya, niscaya Dia memahamkannya dalam agama”. (HR. At-Tirmidzi).

Hadits ini menunjukkan bahwa pemahaman agama merupakan tanda kebaikan yang diberikan oleh Allah kepada seorang hamba. Maka usaha untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi agama, seperti salat, harus menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling membantu, berdiskusi, dan memahami materi dengan lebih baik, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat secara signifikan.¹²

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 April 2024 oleh kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di

¹¹Moh. Zuhri dkk, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet.1 (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), h. 273.

¹²Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Ilmu, Juz. 4, No. 2654, (Beirut- Libanon: Dar al-Fikr, 1994), h. 294.

kelas II SD DDI 2 Kota Palopo sebelum melakukan penelitian, beliau menghadapi tantangan dalam proses mengajar, terutama dalam penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif. Hal ini berdampak pada kurangnya minat peserta didik, yang turut memengaruhi hasil belajar mereka.

Permasalahan yang ada di dalam kelas dan potensi model Kooperatif tipe *Numbered heads together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar, penelitian ini Penting untuk mengkaji penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered heads together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas II SD DDI 2 Kota Palopo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, terutama pada materi salat, serta meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas II SD DDI 2 Kota?
2. Apakah penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran salat pada kelas II SD DDI 2 Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka peneliti bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas II SD DDI 2 Kota Palopo.
2. Mengetahui Apakah dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran salat pada kelas II SD DDI 2 Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya suatu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- 1) Peserta Didik

Dengan menggunakan model pembelajaran perkelompok Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan menambah hubungan sosial antar peserta didik menjadi lebih akrab serta tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

2) Pendidik

Menjadi bahan referensi bagi para pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik dapat fokus dengan materi yang dijelaskan oleh pendidik.

3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan tambahan wawasan bagi SD DDI 2 Kota Palopo tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) serta dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan peneliti

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang telah ada untuk menjelaskan perbedaan atau memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai perbandingan dari kesimpulan berpikir peneliti. Berdasarkan hasil penelusuran dari peneliti, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, di antaranya:

1. Penelitian oleh Dian Purbo Ningrum dan Wulan Sutriyani dari Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara pada tahun 2023 membahas, Efektivitas Model *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Matematika SD. Adapun Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Eksperimental *tipe One Group Pretest-Posttest*. Hasil dari penelitian ini adalah efektivitas model *Numbered head together* (NHT) berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar matematika berjalan dengan baik, hasil dari setiap siklus meningkat dan dapat dikatakan berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik.¹³
2. Penelitian oleh Atikah Nadiyah dan Syafdi Maizora dari Universitas Bengkulu pada tahun 2020 membahas, Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dengan Bantuan Alat Peraga Berbasis Lingkungan Untuk

¹³Dian Purbo Ningrum dan Wulan Sutriyani, "Efektivitas Model Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Matematika SD," *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 11, no. 2 (2024): 101–12. <https://doi.org/10.31316/jderivat.v10i2.6347>.

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil dari Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan bantuan alat peraga berbasis lingkungan berjalan dengan baik, hasil dari setiap siklus meningkat dan dapat dikatakan berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik.¹⁴

3. Penelitian oleh Nur Hanifa, Supardi Ritonga, Eldi Adryanza dari STAIN Bengkalis pada tahun 2023 membahas, Metode Number Head Together (NHT) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Jenis penelitian ini adalah jenis yang digunakan adalah studi Pustaka (Library Research). Hasil dari penelitian ini Metode Number Head Together (NHT) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berjalan dengan baik dapat dikatakan berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik.¹⁵

¹⁴Atikah Nadiyah, Syafdi Maizora, dan Effie Efrida Muchlis, "Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Dengan Bantuan Alat Peraga Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 4, no. 2 (2020): 282–93.

¹⁵Nur Hanifa dan Supardi Ritonga, "Metode Number Head Together (NHT) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2023): 54–68, <https://doi.org/10.56633/kaisa.v3i2.618>.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dian Purbo Ningrum dan Wulan Sutriyani	Efektivitas Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Matematika SD.	1. Menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) 2. Penelitian yang bertempat di SD. 3. Penelitian yang berfokus terhadap hasil belajar.	1. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) 2. Penelitian terdahulu menggunakan video animasi sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan video 3. Penelitian terdahulu berfokus untuk meningkatkan hasil belajar matematika sedangkan penelitian yang sekarang berfokus untuk hasil belajar pada muatan pembelajaran pendidikan agama Islam. 4. Penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel sedangkan penelitian yang sekarang hanya menggunakan 2 variabel
2.	Atikah Nadiyah dan Syafdi Maizora	Penerapan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> Dengan	1. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). 2. Menggunakan	1. Penelitian terdahulu menggunakan bantuan alat peraga berbasis lingkungan untuk meningkatkan

- | | | | | |
|----|---|--|---|---|
| | Bantuan Alat Peraga Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu | model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT).
3. Berfokus untuk meningkatkan hasil belajar. | hasil belajar sedangkan penelitian yang sekarang hanya menggunakan model pembelajaran NHT
2. Penelitian terdahulu bertempat di SMP sedangkan penelitian yang sekarang bertempat di SD.
3. Penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel sedangkan penelitian yang sekarang hanya menggunakan 2 variabel | |
| 3. | Nur Hanifa, Supardi Ritonga, Eldi Adryanza | Metode Number Head Together (NHT) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) | 1. Menggunakan model pembelajaran <i>Numbered head Together</i> (NHT).
2. Fokus pada pembelajaran (PAI) | 1. Penelitian terdahulu penelitian kepustakaan (Library reseach) sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).
2. Penelitian sekarang berfokus pada materi salat.
3. Penelitian sekarang berfokus pada SD kelas II. |
-

B. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori yang lain yang mendukung. Model-model berdasarkan teori belajar yang di kelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan Pola Umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁶ Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁷

b. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Adapun beberapa jenis model pembelajaran yaitu:

1) Kooperatif

¹⁶Isnaeni Isnaeni, Muhaemin Muhaemin, dan Hasri Hasri, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran Talking Stick," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 5, no. 2 (2018): 131–42, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v5i2.272>.

¹⁷Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-model Pembelajaran," *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 1–27, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.

Model Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam kelompok untuk saling berinteraksi,¹⁸ sehingga dalam model ini peserta didik memiliki dua tanggung jawab, belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.¹⁹ berikut adalah beberapa jenis model pembelajaran kooperatif :

a. Model tipe jigsaw

Model pembelajaran jigsaw termasuk tipe kooperatif dengan membuat beberapa kelompok yang heterogen yang diberikan bahan ajar berupa buku ataupun LKS (lembar kerja peserta didik) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak peserta didik dalam kelompok. Tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, tiap kelompok bahan belajar sama, kemudian membuat kelompok ahli sesuai bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi kemudian kembali ke kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, menyimpulkan hasil, evaluasi dan refleksi.²⁰

b. Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together* (NHT) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam bekerja

¹⁸urnal Sinestesia, “Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Sekolah Dasar Pendahuluan” 12, no. 1 (2022): 152–64.

¹⁹Krisna Anggraeni dan Devi Afriyuni Yonanda, “Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi,” *Visipena Journal* 9, no. 2 (2018): 385–95, <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.467>.

²⁰Subkhi Mahmasani, “Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika”, *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 5, no. 2 (2020): 274–82.

kelompok untuk menelaah materi pelajaran dan mengecek pemahaman peserta didik terkait materi tersebut.²¹

2) Model *Inquiri*

Model pembelajaran ini adalah suatu tahapan dalam kegiatan belajar dengan melibatkan semaksimal mungkin kemampuan peserta didik agar mencari dengan cara sistematis, kritis agar dengan sendirinya peserta didik bisa merumuskan hasil penemuannya dengan rasa percaya diri.

3) Model *Discovery*

Model pembelajaran *Discovery learning* merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta peserta didik untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut.²²

4) Model Berbasis Masalah

Model ini adalah suatu pendekatan yang di mana peserta didik disuruh mengerjakan masalah yang autentik dengan tujuan untuk melihat²³ kemampuan

²¹Magdalena H. Manafe, Farida Daniel, dan Prida N. L. Taneo, "Prestasi Belajar Matematika Peserta didik pada Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3279–84, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2544>.

²²firosalia Kristin, "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik SD", *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* 2, no. 1 (2016): 90–98.

²³Devi dan Subhan, "Peningkatan kemampuan pengukuran melalui metode pemecahan masalah dengan media konkret pada anak kelompok B TK Madhani," *Jurnal Cikal Cendekia* 1, no. 1 (2020): 43–51.

dalam hal pengetahuan peserta didik. Pada model ini, masalah dijadikan sebagai stimulus serta fokus terhadap aktivitas para peserta didik ketika belajar.²⁴

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

a. Pengertian Model Pembelajaran penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Numbered heads together (NHT) merupakan tipe dari model pengajaran kooperatif pendekatan struktural, adalah suatu pendekatan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Pengertian *Numbered heads together* (NHT) atau kepala bernomor adalah suatu tipe dari pengajaran kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu *Numbered heads together* (NHT) juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Model ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan peserta didik. Satu aspek penting dalam pengajaran kooperatif adalah bahwa di samping pengajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik di antara peserta didik, pengajaran kooperatif secara bersamaan membantu peserta didik dalam pengajaran akademis mereka.

²⁴Meike Paat, Femmy Roosje Kawuwung, dan Yohanes Bery Moku, "Penerapan LKS Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi SMPN 5 Tondano," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 2 (2021): 470-471. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i2.1979>.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered heads together* (NHT) juga merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan melakukan percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu permasalahan yang dipelajari. Dengan model penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) *Numbered heads together* (NHT) peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek dan keadaan suatu proses pembelajaran mata pelajaran tertentu.²⁵

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads together* (NHT) adalah sebagai berikut:

1) Fase Penomoran:

Pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan setiap peserta didik dalam kelompoknya memiliki nomor yang berbeda.

2) Fase Mengajukan Pertanyaan:

Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi dan dapat spesifik.

3) Fase Berpikir Bersama:

²⁵Raden Enah Hasanah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sdn Cibuluh 6 Kota Bogor," *Journal of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH)* 1, no. 01 (2021): 01–05. <https://doi.org/10.33751/jssah.v1i01.3965>.

Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

4) Fase Menjawab Pertanyaan:

Pendidik memanggil suatu nomor tertentu secara acak. Peserta didik yang nomornya dipanggil mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.²⁶

c. Kelebihan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 2) Mampu memperdalam pemahaman peserta didik.
- 3) Melatih tanggung jawab peserta didik.
- 4) Menyenangkan peserta didik dalam belajar.
- 5) Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik.
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.
- 7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan bekerja sama.
- 8) Setiap peserta didik termotivasi untuk menguasai materi.
- 9) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dan yang tidak pintar.
- 10) Terciptanya suasana gembira dalam belajar.

d. Kelemahan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

- 1) Ada peserta didik yang akan takut atau merasa terintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya peserta didik lain kurang mampu menguasai materi).

²⁶P. C. W. Dadri, N. Dantes, dan I. M. Guna mantha, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SD Gugus III Mengwi," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 2 (2019): 83–93.

- 2) Terdapat peserta didik yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencari jawaban. Solusinya mengurangi poin pada peserta didik yang membantu dan dibantu.
- 3) Apabila pada suatu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.²⁷

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda, sehingga untuk memahami pengertian hasil belajar maka penulis akan jabarkan makna dari kedua kata tersebut. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah.²⁸ Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh peserta didik. Belajar ialah “suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu”.²⁹ Menurut pendapat lain, belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Pendapat lainnya menyatakan bahwa, belajar adalah “suatu proses atau interaksi yang dilakukan

²⁷Diana Indah Palupi et al., “Mengenal Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2022): 21–28, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.89>.

²⁸Hisbullah Hisbullah dan Firman Firman, “Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar,” *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019): 100–113, <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>.

²⁹Nurlia Indah Sari dan Muhammad Guntur, “Penerapan Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Kelas IV SDN 52 Pattedong Kabupaten Luwu Pendahuluan” 12, no. 4 (2024): 223–40.

seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri”.³⁰

Pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh peserta didik tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses belajar berhasil atau tidaknya seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) individu, maupun faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal) individu.³¹ Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sangat penting dilakukan dalam rangka membantu para peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.³²

³⁰Yogi Fernando, Popi Andriani, dan Hidayani Syam, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik ,” *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

³¹Jumriyanti Jumriyanti dan Hisban Thaha, “Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar,” *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 2, no. 2 (2025): 92–99, <https://doi.org/10.58230/ijier.v2i2.366>.

³²Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi, “Faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik ”, *Journal homepage: http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika*, (2019), 659–63.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik ialah sebagai berikut secara spesifik, masalah yang bersumber dari faktor internal berkaitan dengan;³³

- 1) Karakter peserta didik.
- 2) Sikap terhadap belajar.
- 3) Motivasi belajar.
- 4) Konsentrasi belajar.
- 5) Kemampuan mengolah bahan belajar.
- 6) Kemampuan menggali hasil belajar.
- 7) Rasa percaya diri.
- 8) Kebiasaan belajar.

Sedangkan dari faktor eksternal, dipengaruhi oleh;

- 1) Faktor pendidik.
- 2) Lingkungan sosial, terutama termasuk teman sebaya.
- 3) Kurikulum sekolah.
- 4) Sarana dan prasarana.

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) peserta didik dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) peserta didik.

³³Edward Alfian et al., “Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa,” *Al asma : Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 54, <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13596>.

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik selama belajar di sekolah yang merupakan perpaduan dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif³⁴. Adapun indikator hasil belajar mencakup 3 aspek yaitu:

- 1) Aspek Kognitif: Aspek ini mencerminkan kemampuan peserta didik dalam hal pengetahuan dan pemahaman konsep. Dalam penelitian ini, aspek kognitif diukur melalui nilai *pretes* dan *postes* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil dari pretes dan postes tersebut mencerminkan sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan..
- 2) Aspek Psikomotorik: Aspek ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menerapkan keterampilan secara praktis. Penilaian psikomotorik diperoleh dari tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik untuk dikerjakan dan dikembangkan di rumah, kemudian dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan untuk dinilai. Aspek ini mencerminkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan materi pelajaran dalam bentuk aktivitas nyata.
- 3) Aspek Afektif: berlangsung. Aspek ini berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara observasional terhadap keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar, seperti bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, serta sikap terhadap guru

³⁴ Hasriadi Hasriadi, "Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam," *IQRO: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2020): 59–70, <https://doi.org/10.24256/iqro.v3i1.1429>.

dan teman sekelas. Penilaian aspek afektif berlangsung secara terus-menerus selama proses pembelajaran.³⁵

d. Macam-macam Hasil Belajar

A. Kognitif

Kognitif adalah kemampuan manusia dalam berpikir untuk menghubungkan suatu kejadian, menilai, dan mempertimbangkan aspek kognitif meliputi kemampuan berpikir peserta didik, baik dalam memahami serta menggunakan materi yang telah dipelajari untuk menyelesaikan masalah. Konsep pemahaman yang disajikan di sini bukan sebatas mengetahui dan mengingat saja.

B. Psikomotorik

Psikomotorik menurut pendapat Bloom perkembangan psikomotorik adalah domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktikkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaan.

Kesimpulannya perkembangan psikomotorik adalah perkembangan kepribadian manusia yang berhubungan dengan gerakan jasmaniah dan fungsi otot akibat adanya dorongan dari pemikiran, perasaan dan kemauan dari dalam diri seseorang. Aspek ini berhubungan dengan keterampilan yang dimiliki Setelah melalui proses pembelajaran. Lebih spesifik, aspek psikomotor lebih menitik beratkan pada kemampuan fisik atau gerakan koordinasi jasmani. Penilaian untuk

³⁵Nida Savira Maulidya dan Esti Ambar Nugraheni, "Analisis Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Ditinjau dari Self Confidence," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021): 2584–93. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.903>.

aspek psikomotor mengalami perkembangan dari yang terendah hingga tertinggi melalui kemampuan dalam merespons gerakan.

C. Afektif

Aspek ini berkaitan dengan perilaku dan nilai peserta didik, seperti sikap dan minat. Sikap merupakan respons dari pemahaman yang baik. Peserta didik yang dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik umumnya mengalami perubahan sikap yang lebih baik.³⁶

4. Pembelajaran Salat Fardu

a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris *Instruction*. Kata *Instruction* mempunyai pengertian yang lebih luas dari pada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks pendidik dan peserta didik di kelas (ruang) formal, pembelajaran atau *Instruction* mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri pendidik secara fisik. Oleh karena dalam *Instruction* yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik kita sebut pembelajaran.

Learning Objectives (LO) adalah istilah yang menggabungkan (*compounding*) dua kata, yaitu kata *Learning* yang berarti “belajar” atau pembelajaran dan kata *Objectives* yang berarti “tujuan”. Secara harfiah (LO) itu berarti tujuan belajar, sedangkan menurut istilah adalah sebagai berikut:

³⁶Ananda Aditya Sari Harahap et al., “Pengaruh Perkembangan Kemampuan Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar,” *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains* 3, no. 1 (2023) 22. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.74>. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741>.

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari peserta setelah selesai pembelajaran. Sementara itu, Meger dalam bukunya yang berjudul *Preparing Instructional Objectives*, menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah gambaran kemampuan peserta didik yang menunjukkan kinerja yang diinginkan yang sebelumnya mereka tidak mampu.³⁷

b. Pengertian Salat Fardu

Salat berdasarkan istilah *syara'* adalah seperangkat kata dan perbuatan yang dilakukan dalam beberapa kondisi eksklusif, mulai menggunakan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat berguna dalam memperkuat iman, menciptakan akhlak yang baik serta moralitas yang tinggi, mengajarkan wacana kesabaran, dan dapat mencegah perbuatan keji serta mungkar.³⁸

Secara etimologi “Salat berarti doa”. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. At-Taubah/9:103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Terjemahnya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”³⁹

³⁷Mohammad Asrori, “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran,” *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.

³⁸Endah Wahyuningsih, Suhadi Suhadi, dan M. Fathurrohman, “Efektivitas Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Shalat Lima Waktu Peserta didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8381–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3820>.

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 273.

Ambillah wahai Nabi, dari sebagian harta benda orang-orang yang telah bertaubat yang mencampuradukkan antara amal shalih des perbuatan buruk lain, sedekah (zakat) yang membersihkan mereka dan kotoran dosa-dosa dan mengangkat mereka dari golongan orang-orang munafik menuju derajat orang-orang yang ikhlas, dan berdoalah (kepada Allah) bagi mereka untuk mengampuni dosa-dosa mereka, dan minta kanlah ampunan bagi mereka dari dosa-dosa itu. Sesungguhnya doa.⁴⁰

Salat berarti doa yaitu sebuah ungkapan permohonan dan harapan yang diucapkan seseorang terhadap yang di tuju. Pengertian doa tersebut juga dimaknai karena di dalam rangkaian salat di dalamnya terdapat berbagai doa sehingga Salat adalah doa. Adapun pengertian shalat secara terminology syar'i salat juga diartikan sebagai suatu tindakan ibadah disertai dengan bacaan doa-doa yang diawali dengan takbir dan di akhiri dengan salam sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukunnya.

Di antara firman Allah mengenai ibadah salat adalah sebagaimana yang tertera di dalam QS. An-Nisa/4:103

فَإِذَا قُضِيَتْهُمُ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَفُتُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ١٠٣

Terjemahnya:

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa).

⁴⁰Hikmat Basyir, muhammad Ashim, dkk. Tafsir Muyassar 1: Memahami al-Qur'an, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hlm. 25.

Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”⁴¹

Apabila kalian sudah mengerjakan shalat, maka tetaplah kalian mengingat Allah dalam seluruh kondisi kalian. Kemudian apabila ke-takutan itu lenyap, maka kerjakanlah shalat dengan sempurna (tanpa mengpular), dan janganlah kalian menyepelekan, karena sesungguhnya shalat itu wajib pada waktu-waktu yang telah dimaklumi dalam syariat.⁴²

Pilar seluruh agama adalah Salat. Yang merupakan konsekuensi dari iman, karena iman sesungguhnya adalah meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan perbuatan dan secara umum tidak satu pun syariat samawi yang lepas dari ritual *ubudiyah* yaitu hubungan dalam bentuk ibadah seorang hamba terhadap tuhan. ⁴³

c. Kedudukan Salat Fardhu

Dalam syariat Islam sholat merupakan ibadah pokok dalam Islam yang menempati kedudukan sangat penting. Salat disebut sebagai tiang agama yang menjadi penegak keimanan seorang muslim. Bahkan, salat merupakan amalan pertama yang akan dihisab di hari kiamat. Kedudukannya sebagai rukun Islam kedua menegaskan bahwa salat bukan hanya kewajiban ritual, tetapi juga sarana pembinaan akhlak, pengendalian diri, dan kedekatan seorang hamba dengan Allah. Tanpa sholat, ibadah-ibadah lain menjadi kurang sempurna, sehingga

⁴¹Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 126.

⁴²Hikmat Basyir, muhammad Ashim, dkk. Tafsir Muyassar 1: Memahami al-Qur'an, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hlm. 25.

⁴³Binti Masrufa, Binti Kholishoh, dan Madkan Madkan, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Melalui Metode Islamic Parenting," *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 13–28. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.1>.

sholat dipandang sebagai indikator keimanan sekaligus pembeda utama antara seorang muslim dan nonmuslim.⁴⁴

d. Syarat dan Rukun Salat Fardu

Syarat sah salat terdiri dari :

- 1) Suci dari hadats, baik hadats kecil maupun besar.
- 2) Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari najis.
- 3) Menutup aurat.
- 4) Telah masuk waktu shalat.
- 5) Menghadap Kiblat.

Rukun Salat terdiri dari :

- 1) Niat, yaitu menyengaja untuk mengerjakan salat karena Allah Swt.
- 2) Berdiri bagi yang mampu.
- 3) Takbirotul Ihram.
- 4) Membaca Surah Al-fatihah.
- 5) Ruku" dan Thuma"ninah.
- 6) I'tidal dengan Thuma'ninah.
- 7) Sujud dua kali dengan thuma"ninah.
- 8) Duduk di antara dua sujud dengan thum"ninah.
- 9) Duduk yang terakhir.
- 10) Membaca Tasyahud pada waktu duduk akhir
- 11) Membaca Salawat atas Nabi Muhammad Saw. pada tasyahud akhir setelah membaca tasyahud.

⁴⁴Kurnia Yunia Rachmawati et al., "Upaya peningkatan kemamuan praktik sholat wajib melalui metode demonstrasi," *Jurnal Tarbi* Vol 1(2), no. 55 (2022): 108–17.

12) Mengucapkan Salam.

13) Thuma`ninah pada setiap gerakan.⁴⁵

e. Macam-macam Salat Farhu

1) Salat subuh

2) Salat duhur

3) Salat ashar

4) Salat magrib

5) Salat isya

C. Kerangka Pikir

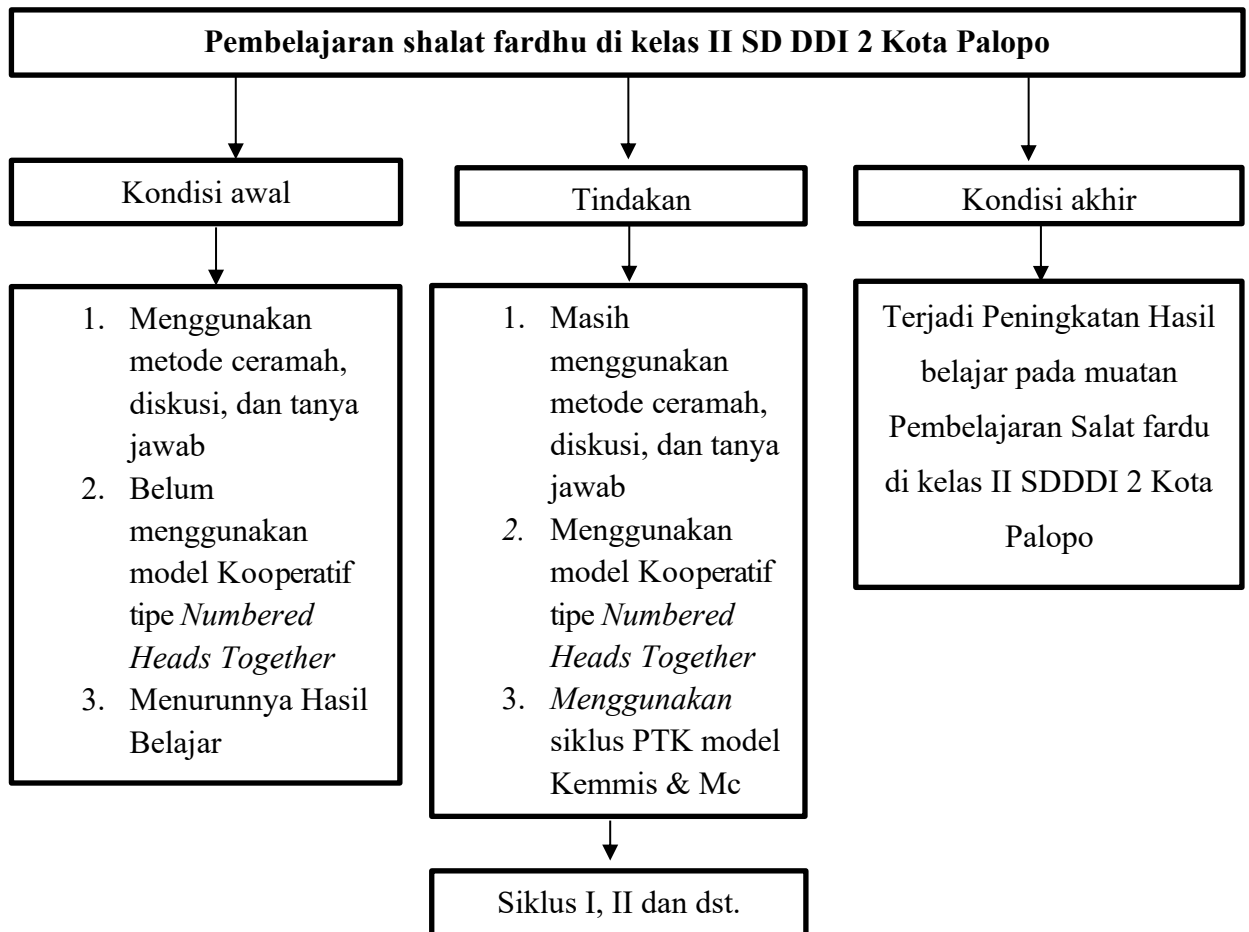
Setelah dilakukan penelitian secara mendalam, peneliti merumuskan beberapa penjelasan sebagai berikut :

Proses pembelajaran di dalam kelas pada materi shalat fardhu terdapat beberapa kendala salah satunya yaitu peserta didik kurang dalam berpartisipasi atau kurang aktif di dalam kelas dan hal ini dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Metode pembelajaran yang digunakan seorang pendidik yaitu metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Maka dari itu dalam hal ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk menjadikan suasana pembelajaran lebih efektif sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model dari Kemmis & Mc Taggart yang menggabungkan antara komponen *Acting & observing* karena keduanya merupakan kegiatan yang

⁴⁵Kusnita Yusmiarti dan Medi Triawan, "Aplikasi Tuntunan Sholat Pada Smartphone Berbasis Android," *Jurnal Informatika Lembah Dempo* 7, no. 2 (2019): 25–37.

dilakukan dalam satu waktu dan tidak terpisahkan. Adapun alur kerangka pikir penelitian ini yaitu.



Gambar 2.1 Alur Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar pada muatan pembelajaran Shalat Fardhu di kelas II SD DDI 2 Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

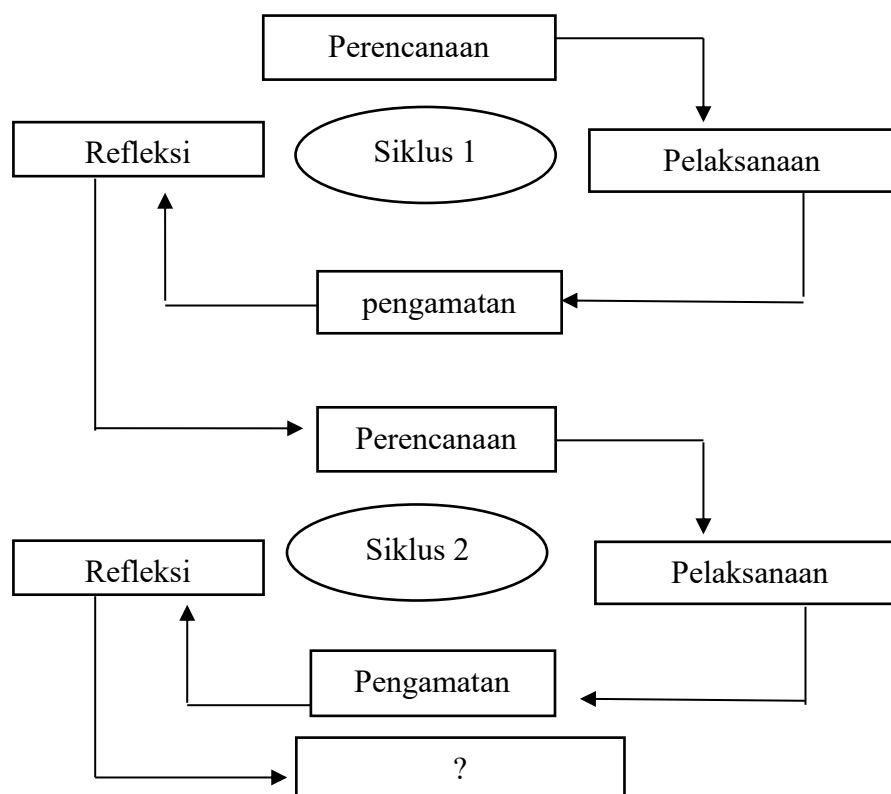
Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan singkatan (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh pendidik/ peneliti yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut⁴⁶. Penelitian PTK juga dapat dimaknai sebagai kegiatan penelitian di dalamnya memuat cara, metode atau strategi yang bertujuan meningkatkan prestasi peserta didik. Buku tentang Pendidikan menjelaskan guru harus mengganti selalu strategi dalam kelas agar pembelajaran berkualitas.⁴⁷ Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebagainya. Konsep penelitian tindakan kelas semakin berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pemahaman konsep penelitian tindakan banyak para peneliti atau penulis menjelaskan konsep yang memang dibutuhkan dalam pelaksanaannya di dalam proses pembelajaran.⁴⁸

⁴⁶Rukminingsih, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2020: 141-150.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 23.

⁴⁸Anisatul Azizah, "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pendidik dalam Pembelajaran," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu model penelitian dari Kemmis & Mc Taggart. Model ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dan ke semua unsur ini merupakan siklus dalam arti suatu putaran kegiatan penelitian. Pada model ini ada dua kegiatan yang menyatu dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain yaitu *action* dan *observing* karena harus dilakukan dalam satu waktu. Apabila permasalahan telah selesai dilakukan refleksi dalam siklus pertama diperoleh gambaran perbaikannya, maka sebaiknya dilakukan evaluasi, sehingga dari hasil evaluasi peneliti dapat mengambil keputusan apakah berhenti atau lanjut ke siklus berikutnya.⁴⁹



Gambar 3.1 Desain PTK Kemmis & Mc Taggart

⁴⁹Syaifudin Institut et al., "Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab)," *Borneo: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 1–17.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD DDI 2 Kota Palopo dengan jumlah sebanyak 24 peserta didik, peserta didik laki-laki sebanyak 13 orang dan peserta didik Perempuan sebanyak 13 orang.

2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Penelitian ini akan dilaksanakan 2 bulan yaitu pada bulan April hingga Mei pada semester genap di tahun ajaran 2024/2025.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas II SD DDI 2 Kota Palopo yang bertempat Jl. Anggrek, Kecamatan Wara, Kelurahan Tompotika Kota Palopo. Sulawesi Selatan.

4. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas.

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas yang akan peneliti gunakan adalah model penelitian dari Kemmis & Mc Taggart. Penelitian ini akan dilaksanakan melalui II Siklus yaitu:

Tahap pra siklus

a. Identifikasi Masalah

Pendidik mengamati bahwa peserta didik kurang aktif saat pembelajaran materi Salat. Peserta didik lebih banyak diam dan hanya beberapa yang berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan. Hasil ulangan menunjukkan bahwa nilai peserta didik masih di bawa .

b. Pengumpulan Data Awal

- 1) Observasi kelas : hanya sekitar 40% peserta didik yang aktif dalam diskusi kelas.
- 2) Hasil ulangan awal : Rata-rata nilai peserta didik adalah 60, sementara KKM yang ditetapkan adalah 75.
- 3) Wawancara dengan peserta didik : Sebagian besar merasa pembelajaran kurang menarik karena hanya berupa ceramah dan hanya tanya jawab biasa.

c. Perencanaan Tindakan

Pendidik memutuskan untuk menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dalam menentukan indikator keberhasilan. peningkatan hasil belajar peserta didik (rata-rata nilai mencapai atau melebihi KKM. Peningkatan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi. Peserta didik lebih memahami materi Shalat melalui diskusi kelompok.

Setelah tahap pra siklus ini selesai, penelitian akan dilanjutkan ke siklus 1, di mana Model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mulai diterapkan, kemudian hasilnya dianalisis untuk perbaikan di siklus berikutnya.

Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)⁵⁰

- 1) Menyiapkan bahan ajar
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran

⁵⁰Yuli Asnasari, Hisbullah, dan Sri Kuntari, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Siswa Kelas V SDN 009 Batu Sopang Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur," *REFLEKSI: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2024): 53–66.

- b. Tindakan (*Acting*) dan Observasi (*Observing*)
 - 1) Menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).
 - 2) Pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran
- c. Refleksi (*Reflection*).
 - 1) Mengumpulkan dan mencatat hasil observasi.
 - 2) Melakukan tindakan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Siklus II

- d. Perencanaan (*Planning*).
 - 1) Menyiapkan bahan ajar untuk siklus II.
 - 2) Menyiapkan soal untuk evaluasi.
- e. Tindakan (*Acting*) dan Observasi (*Observing*)
 - 1) Menerapkan model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).
 - 2) Mengamati perkembangan belajar peserta didik.
 - 3) Melakukan evaluasi.
- f. Refleksi (*Reflection*)
 - 1) Membandingkan hasil belajar peserta didik dari siklus sebelumnya
 - 2) Melakukan pemrosesan data.⁵¹

C. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas II SD DDI 2 Kota Palopo dengan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada muatan pembelajaran Salat Fardu.

⁵¹Nurhamsih et al., "Peningkatan keterampilan membaca dan menulis permulaan melalui penerapan model pembelajaran picture and picture pada siswa kelas II sekolah dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2019): 37–50, <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/wsby8>.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian atau disebut dengan teknik yang di gunakan dalam penelitian.⁵² Adapun instrumen penelitian yang akan peneliti gunakan adalah instrumen lembar observasi dan lembar tes.

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang berbentuk ceklis.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Pendidik

	Indikator	Keterangan
Aktivitas Pendidik dalam	Pendahuluan	1. Pendidik masuk tepat waktu 2. Pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik 3. Pendidik meminta pemimpin kelas menyiapkan kelas dan berdoa 4. Melakukan presensi sebelum pembelajaran 5. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik
	Kegiatan inti	6. Pendidik menjelaskan materi sesuai ATP 7. Pendidik menjelaskan pembelajaran dengan Bahasa sederhana
		8. Pendidik memberikan contoh yang kongkret dalam pembelajaran

⁵²Elan Elan, Sumardi Sumardi, dan Amanda Salsabila Juandi, "Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial," *Jurnal Paud Agapedia* 6, no. 1 (2022): 91–98. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51339>.

pembelajaran		9. Pendidik memberikan pertanyaan sesuai dengan pembelajaran
	Penutup	10. Pendidik memberikan Kesimpulan terhadap materi
		11 Pendidik mengajak berdoa untuk pergantian jam
Aktivitas Pendidik dalam pembelajaran	Pengayaan	12. Peserta didik diberikan pengayaan oleh Pendidik

Table 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

	Indikator	Keterangan
	Pendahuluan	1. Peserta didik masuk tepat waktu 2. Membalas salam kemudian berdoa 3. Peserta didik menjawab presensi
Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran	Kegiatan inti	4. Memperhatikan apa yang disampaikan Pendidik 5. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru 6. Aktif dalam pembelajaran
	Penutup	7. Peserta didik mendengar Kesimpulan yang diberikan Pendidik 8. Peserta didik berdoa sebelum pergantian pembelajaran
Aktivitas peserta didik	Pengayaan	9. Peserta didik mengerjakan pengayaan yang diberikan Pendidik

1. Lembar tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi sholat Fardhu setelah peserta didik

melaksanakan pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Tes yang diberikan sebanyak 5 butir soal pilihan ganda.

Tabel 3.3 Kisi kisi tes hasil belajar

Aspek yang diamati	Indikator	Skor
Kognitif	8.32 Peserta didik mampu menjelaskan pengertian salat fardu beserta ketentuan waktu, jumlah rakaat, dan tata cara pelaksanaannya	40
Afektif	8.36 Peserta didik mampu menunjukkan sikap taat, disiplin, dan penuh kesadaran dalam melaksanakan salat fardu sebagai bentuk penghambaan kepada Allah Swt	30
Psikomotorik	8.41 Peserta didik mampu menyusun urutan gerakan dan bacaan salat fardu dengan benar secara lisan atau tertulis	30

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah jenis kualitatif dan kuantitatif⁵³ dengan teknik pengumpulan data secara tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap peristiwa yang terjadi. Lembar observasi yang akan peneliti

⁵³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, CV , 2020) 205-206.

gunakan yaitu lembar observasi aktivitas pendidik dan lembar observasi aktivitas peserta didik.⁵⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengambil data secara langsung. Wawancara yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu wawancara kepada pendidik dan peserta didik.

2. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif atau penguasaan pembelajaran peserta didik. Adapun tes yang akan peneliti gunakan yaitu tes hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran Shalat Fardhu yang akan dilaksanakan pada setiap siklus.⁵⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk melakukan pengumpulan dan penyimpanan informasi dalam bentuk dokumen berupa gambar. Dokumentasi yang akan peneliti gunakan yaitu lembar aktivitas pendidik dan peserta didik dan lembar penilaian peserta didik setiap siklus.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis data Lembar Observasi

Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama terjadinya proses pembelajaran dan untuk mengetahui kendala yang

⁵⁴Iqlima Firdaus et al., “Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahap peserta didik* Vol.1 No.2, no. 2 (2023): 107.

⁵⁵Tasmin A Jacub et al., “Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli),” *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian* 2, no. 2 (2020): 140–48.

dihadapi oleh pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai acuan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran salat fardu.

2. Analisis data Tes Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes akhir (evaluasi) yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.⁵⁶

$$N = \frac{\sum \text{Skor yang di peroleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100$$

Setelah mendapatkan nilai masing-masing peserta didik, langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai peserta didik secara keseluruhan dan masing-masing tes akan dihitung dalam dua tahap. Tahap pertama yaitu menghitung rata-rata nilai peserta didik dan tahap kedua yaitu menghitung nilai ketuntasan klasikal.

Analisis data ini dilakukan pada saat refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan percobaan dalam siklus selanjutnya. Adapun rumus menghitung rata-rata yaitu:⁵⁷

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

⁵⁶Elga Amelia Amelia, Maison Maison, dan Kamid Kamid, "Pengembangan E-Modul Menggunakan 3D Pageflip Professional Untuk Meremediasi Miskonsepsi Peserta didik Smp Pada Materi Tekanan Zat Cair," *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 6, no. 2 (2021): 72–83, <https://doi.org/10.59052/edufisika.v6i2.14522>.

⁵⁷Devi Sagita Putri dan Budhi Santoso, "Penggunaan Aplikasi Turnitin untuk Mencegah Bina Darma Palembang," *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (2020): 216–35.

Keterangan:

$\bar{x}$ = nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

Adapun rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal

yaitu:⁵⁸
$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

⁵⁸Pelista Br dan Karo Sekali, “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sd 046412 Negeri Tahun Pelajaran 2022/2023,” 2023, 6–7.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil SD DDI 2 Kota Palopo

Sejarah Berdirinya SD DDI II Kota Palopo Darud Da'wah wal'Irsyad, disingkat DDI, adalah organisasi massa Islam dari Sulawesi selatan. DDI berawal dari pendirian Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Mangkoso pada 21 Desember 1938. Lembaga ini memiliki cabang terbesar di Sulawesi, Kalimantan, Sumatra dan Kepulauan Maluku. Pendiri DDI yakni A.G.H. Abdurrahman Ambo Dalle yang beliau dirikan di Mangkoso Barru, tujuan dari DDI yaitu melingkupi pendidikan, dakwah, dan sosial.

Adapun ketua umum Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) pada saat ini kembali diamanahkan oleh AG. Prof. Dr. H. Andi Syamsul Bahri Galigo, MA. Yang digelar pada Mukhtamar Ke-XXII DDI. Di kota Samarinda. Selanjutnya Ketua umum PB DDI Kota Palopo yang diamanahkan oleh Drs. KH. Zainuddin Samide, MA. Sekaligus ketua yayasan SD DDI 2 Palopo.

Sekolah Dasar DDI II Palopo berdiri pada tanggal 31 Desember 1984 atau sesuai dengan keluarnya Surat Keputusan (SK) Pendirian. SD DDI II Palopo adalah sekolah yang berada ditengah-tengah kota Palopo bertepatan di jalan anggrek dan berada tepat dilingkungan masjid Asy-Syurah. SD DDI II Palopo adalah sekolah yayasan yang dipegang oleh bapak Drs. KH. Zainuddin Samide, MA. Dan kepala sekolah ibu Hj. Buniyani, S.Pd.I.,M.Pd. Sekolah Dasar DDI II Palopo

memiliki dua gedung dengan masing-masing kelas serta ruangan perpustakaan dan juga ruangan kantor kepala sekolah. Jumlah peserta didik kurang lebih 137 yang terdiri dari peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Adapun jumlah pendidik di Sekolah Dasar DDI II Palopo memiliki 10 Tenaga Pendidik yang terdiri dari Pendidik kelas dan juga pendidik bidang studi serta bujang sekolah

2. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD DDI 2 Kota Palopo.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas II SD DDI 2 Kota Palopo terhadap materi Salat Fardu, penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus dengan serangkaian tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian Pada tahap pra-siklus, ditemukan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang bersifat satu arah dan berpusat pada pendidik. Peserta didik menunjukkan sikap pasif, kurangnya antusiasme dalam menerima materi, serta rendahnya keberanian untuk bertanya atau mengekspresikan pendapat. Hal ini berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka, yang terlihat dari hanya 19,2% peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM (≥ 75), sedangkan 80,8% masih berada di bawah KKM. Distribusi nilai juga

memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik berada dalam kategori sedang hingga sangat rendah.

Siklus I, peneliti mulai menerapkan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model ini menekankan pada kerja kelompok yang kooperatif, dengan penomoran anggota dan tanggung jawab kolektif untuk memahami materi. Aktivitas ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif setiap peserta didik melalui diskusi kelompok dan sistem pemanggilan acak saat menjawab pertanyaan. Meskipun siklus I menunjukkan adanya peningkatan, yaitu 61,5% peserta didik mencapai ketuntasan, namun hal ini masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan 100% tuntas. Dalam refleksi siklus I ditemukan bahwa beberapa aspek pelaksanaan belum optimal, seperti pemberian motivasi di awal pembelajaran dan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan.

Sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi tersebut, dilakukan siklus II dengan penyempurnaan strategi pelaksanaan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dalam pelaksanaan siklus II, pendidik lebih sistematis dalam memberikan motivasi, penjelasan materi, serta membimbing proses diskusi kelompok. Peningkatan ini tercermin dari observasi aktivitas pendidik yang mencapai skor 98,75% (kategori sangat baik) dan aktivitas peserta didik yang mencapai 97,22% kategori sangat baik pula. Lebih penting lagi, hasil posttest pada siklus II menunjukkan seluruh peserta didik 100% telah mencapai nilai di atas KKM, dengan 65,38% berada pada kategori sangat tinggi dan 34,62% pada kategori tinggi. Tidak ada lagi peserta didik yang masuk dalam kategori sedang,

rendah, atau sangat rendah. Dengan demikian, penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) secara efektif dapat:

- a. Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran,
- b. Mendorong keterlibatan emosional dan intelektual peserta didik terhadap materi pembelajaran,
- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan berpikir kritis,
- d. Menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bermakna karena setiap peserta didik merasa bertanggung jawab atas pemahaman materi,
- e. Meningkatkan hasil belajar secara signifikan, yang dibuktikan dengan pencapaian 100% ketuntasan belajar pada siklus II.

Keseluruhan data menunjukkan bahwa penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) tidak hanya berdampak pada peningkatan kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk sikap sosial dan pembelajaran aktif yang mendukung terciptanya suasana kelas yang dinamis dan konstruktif. Oleh karena itu, model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran aktif di jenjang pendidikan dasar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti materi Salat Fardu.

3. Penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas II SD DDI 2 Kota Palopo.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas II SD DDI 2 Kota Palopo dengan penerapan model

pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi salat fardu, dapat disimpulkan bahwa model ini secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kesimpulan ini dibuktikan melalui analisis data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh selama proses penelitian, mulai dari tahap pra-siklus hingga siklus II.

Sebelum diterapkannya model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), kondisi awal (pra-siklus) menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi salat fardu, yang ditunjukkan dengan rendahnya pencapaian hasil belajar. Dari 26 peserta didik, hanya 5 orang 19,2% yang mencapai nilai ketuntasan ≥ 75 , sementara 21 orang 80,8% belum tuntas. Distribusi nilai pun cenderung berada pada kategori sedang hingga sangat rendah, menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang berpusat pada pendidik tidak efektif dalam meningkatkan keterlibatan maupun pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran agama Islam, khususnya salat fardu.

Setelah dilakukan intervensi melalui penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siklus I, terdapat peningkatan hasil belajar, meskipun belum mencapai target ketuntasan secara keseluruhan. Peserta didik yang mencapai nilai tuntas meningkat menjadi 16 orang 61,5%, sementara 10 orang 38,5% masih belum tuntas. Dari segi kategori nilai, terjadi pergeseran yang positif ke arah kategori tinggi dan sangat tinggi, meskipun peserta dengan kategori sangat rendah masih tersisa 7,7%. Aktivitas pendidik dalam menerapkan pembelajaran juga tergolong sangat baik 87,5%, dan partisipasi peserta didik dinilai baik 83,33%. Namun, refleksi terhadap siklus ini menunjukkan bahwa

masih ada kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam hal motivasi belajar, keterlibatan peserta didik dalam bertanya, dan penguasaan pendidik terhadap beberapa aspek materi.

Sebagai respons terhadap hasil Siklus I, perbaikan dilakukan pada Siklus II. Perencanaan dan pelaksanaan yang lebih terstruktur, penekanan pada diskusi kelompok yang aktif, serta pemberian penghargaan dan umpan balik konstruktif kepada peserta didik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan. Hasilnya, seluruh peserta didik 100% berhasil mencapai nilai ketuntasan, dengan 17 peserta 65,38% berada pada kategori sangat tinggi, dan sisanya 9 peserta atau 34,62% pada kategori tinggi. Tidak ada lagi peserta yang berada pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan hasil pada pra-siklus dan siklus I.

Keberhasilan ini juga didukung oleh peningkatan aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi terhadap pendidik menunjukkan peningkatan keterlaksanaan yang sangat tinggi pada siklus II dengan persentase 98,75%, mencerminkan kesiapan dan kematangan dalam mengelola pembelajaran berbasis model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Aktivitas peserta didik pun meningkat menjadi 97,22%, yang menunjukkan bahwa mereka telah terlibat secara aktif, kooperatif, dan antusias dalam setiap tahapan pembelajaran.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dan dianalisis secara sistematis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Heads*

Together (NHT) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari segi pencapaian nilai kognitif maupun peningkatan partisipasi dan aktivitas belajar di kelas. Model ini tidak hanya mampu meningkatkan ketercapaian akademik peserta didik, tetapi juga memupuk kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan rasa tanggung jawab dalam kelompok, yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) direkomendasikan untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran aktif dalam pendidikan agama Islam maupun mata pelajaran lainnya di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks peningkatan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik.

a. Deskripsi Awal (pra siklus)

Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus I, terlebih dahulu peneliti mencari data awal nilai hasil belajar pada pelajaran salat fardu kelas II DDI 2, Kota Palopo. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas II. Peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan awal, yaitu melakukan observasi pada hari Kamis, tanggal 24 April 2025, peneliti bertemu dengan pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk menyampaikan rencana penelitian dan memberikan gambaran umum tentang pelaksanaannya.

Materi yang akan menjadi fokus penelitian adalah materi salat fardu. Pada dua siklus dalam penelitian ini, pada siklus I dilakukan 3 kali pertemuan dan pada siklus II dilakukan 2 kali pertemuan masing-masing terdiri dari satu tindakan yang berlangsung selama 5 pertemuan. Pada akhir setiap siklus, tes akhir tindakan akan

diberikan untuk menilai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh kegiatan peserta didik.

Dari hasil Observasi peneliti menemukan bahwa peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, peserta didik kurang antusias dan hal ini berdampak negatif pada nilai mereka, yang akhirnya mencerminkan rendahnya pencapaian nilai peserta didik dan proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa pendidik masih menerapkan strategi pembelajaran konvensional yang berpusat pada pendidik tanpa melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak bisa menyelesaikan dengan baik apabila diberikan suatu tugas untuk diamati. Peserta didik juga tidak bisa mendemonstrasikan apa yang mereka pikirkan di depan kelas, dikarenakan pendidik tidak memberikan peserta didik kesempatan untuk berbicara mengapresiasi pikiran mereka. Selain itu, peneliti memperoleh data nilai sumatif pembelajaran mata pelajaran salat fardu. Berdasarkan data yang diberikan, terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Nilai Ketuntasan dapat di lihat sebagai berikut.

Tabel 4.1 Nilai Ketuntasan Tes Peserta Didik Pra Siklus

Tingkat kategori	Predikat ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
Nilai ≤ 75	Tuntas	5	19,2%
Nilai ≥ 75	Tidak tuntas	21	80,8%

Berdasarkan data ketuntasan belajar peserta didik pada tahap pra siklus, diperoleh informasi bahwa hanya 5 peserta didik 19,2% yang telah mencapai

nilai ≥ 75 , sehingga dikategorikan tuntas. Sementara itu, sebanyak 21 peserta didik 80,8% masih memperoleh nilai di bawah 75 dan tergolong tidak tuntas.

Tabel 4.2 : Nilai Keberhasilan Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Skor nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
85-100	Sangat tinggi	2	7,7%
75-84	Tinggi	3	11,5%
55-74	Sedang	10	38,5%
34-35	Rendah	6	23,1%
≤ 34	Sangat rendah	5	19,2%
Jumlah		26	100%

Tabel 4.2 distribusi nilai hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus. Dari total 26 peserta didik, sebanyak 2 peserta didik 7,7% memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi 85–100, dan 3 peserta didik 11,5% berada pada kategori tinggi 75–84. Kategori sedang 55–74 merupakan yang paling banyak ditempati, yaitu oleh 10 peserta didik 38,5%. Sedangkan pada kategori rendah 34–35 terdapat 6 peserta didik 23,1%, dan 5 peserta didik 19,2% berada pada kategori sangat rendah ≤ 34 .

b. Deskripsi Siklus I dan Siklus II

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 April 2025 sampai tanggal 25 Mei 2025. Tahap penelitian ini dilakukan dua siklus untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik. Pada siklus I dilakukan tiga kali pertemuan dan siklus II dilakukan dua kali pertemuan. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran salat fardu di kelas II SD DDI 2 Kota Palopo dengan jumlah peserta

didik 26 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 13 orang perempuan dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus melalui empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran salat fardu di kelas II SD DDI 2 Kota Palopo.

1) Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada Tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal sebelum dilakukan tindakan yaitu Membuat modul ajar sesuai dengan materi salat fardu dengan model menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), dan menyiapkan lembar observasi dan lembar hasil tes belajar, Lembar catatan observasi dan catatan lembar tes hasil belajar dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran. Tujuan dari observasi yaitu untuk mengumpulkan data penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran yang dilakukan dengan pertemuan I pada tanggal 29 April 2025 pukul 07:30 – 09:15 pada pembelajaran salat fardu, dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Adapun pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pendahuluan pendidik membuka dengan memberikan salam dan mengajak berdoa, melakukan

komunikasi tentang kehadiran peserta didik, mengingatkan materi minggu lalu yang sudah dipelajari. Dan pada aktivitas Engagement, Pendidik memberikan apersepsi melalui beberapa pertanyaan pemantik untuk mengaitkan pengalaman peserta didik dengan materi yang akan dipelajari.

Pertemuan pertama dalam siklus I, kegiatan pembelajaran diawali dengan pelaksanaan *pretest* untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta didik terhadap materi salat fardu. *Pretest* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami pengertian, rukun, syarat sah, dan waktu-waktu salat fardu sebelum penerapan model pembelajaran. Setelah *pretest*, pendidik menyampaikan materi secara konvensional melalui penjelasan langsung di depan kelas. Peserta didik mencatat poin-poin penting dari penjelasan pendidik dan diberikan kesempatan untuk bertanya terkait bagian-bagian yang belum dipahami. Dalam sesi eksplorasi awal ini, pendidik belum menerapkan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), namun mulai mempersiapkan peserta didik untuk pembelajaran berbasis kelompok pada pertemuan berikutnya dengan membagi mereka ke dalam empat kelompok heterogen yang terdiri dari lima hingga enam orang. Meskipun belum menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) secara aktif, pendidik memberi tugas kepada kelompok untuk mendiskusikan contoh-contoh praktik salat yang benar dan keliru dalam kehidupan sehari-hari. Hasil diskusi dituliskan secara tertulis oleh masing-masing kelompok sebagai latihan awal dalam bekerja sama. Kegiatan ini menjadi dasar untuk membangun keterampilan kolaboratif dan kesiapan peserta didik

dalam menghadapi pembelajaran berbasis model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang akan diterapkan secara penuh pada pertemuan kedua.

Pertemuan kedua, yang dilaksanakan pada tanggal 06 tahun 2025 pukul 07:30 – 09:15 , model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diterapkan secara aktif dengan mengikuti tahapan-tahapan inti model tersebut. Kegiatan diawali dengan salam pembuka dan pengarahan posisi duduk berdasarkan kelompok yang telah dibentuk secara heterogen. Pendidik memberikan penguatan awal tentang pentingnya salat fardu sebagai kewajiban utama dalam Islam, serta sebagai sarana membentuk karakter spiritual, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Setelah pengantar, pendidik memulai langkah pertama dalam model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), yaitu “*Numbering*”, dengan memberi nomor kepada masing-masing anggota kelompok (misalnya 1 sampai 6). Setiap anggota diinstruksikan agar memahami perannya dalam diskusi.

Langkah kedua, “*Questioning*” (mengajukan pertanyaan), dilakukan dengan menyampaikan pertanyaan atau permasalahan terkait materi salat fardu, baik dari aspek rukun, syarat, maupun praktik pelaksanaannya. Pendidik kemudian melanjutkan ke tahap “*Heads Together*” (diskusi kelompok kecil), di mana peserta didik diminta mendiskusikan jawaban bersama anggota kelompoknya. Diskusi ini berlangsung aktif karena setiap anggota bertanggung jawab untuk memahami materi secara menyeluruh, mengingat siapa pun dapat ditunjuk untuk menjawab. Setelah waktu diskusi selesai, pendidik memasuki tahap “*Answering*” (menjawab pertanyaan), yaitu dengan menyebut salah satu

nomor secara acak dari setiap kelompok untuk mewakili kelompoknya menjawab pertanyaan di depan kelas. Kegiatan ini mendorong keterlibatan aktif seluruh anggota karena mereka tidak tahu siapa yang akan dipilih untuk menjawab.

Setelah semua kelompok menyampaikan jawabannya, pendidik memberikan klarifikasi dan penguatan konsep dalam tahap “*explain*” (menjelaskan dan klarifikasi), dengan menanggapi jawaban peserta didik secara objektif dan memberikan penjelasan tambahan apabila ditemukan kesalahan konsep. Pada tahap “*elaborate*” (memperluas pemahaman), pendidik memberikan umpan balik konstruktif baik kepada individu maupun kelompok, dan mengajukan pertanyaan lanjutan (pemantik) guna memperluas pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam salat fardu, seperti keikhlasan dan kekhusyukan. Sebagai bagian dari evaluasi formatif dan refleksi pembelajaran, pendidik juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan umpan balik terkait kejelasan penyampaian materi, efektivitas kerja kelompok, serta kenyamanan selama proses diskusi. Informasi ini digunakan oleh pendidik untuk perbaikan dalam pertemuan berikutnya, sekaligus memperkuat hubungan komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran.

Pertemuan ketiga, yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2025 pukul 07:30 – 09:15, kegiatan dimulai dengan salam dan pengantar evaluasi (*evaluate*). Pendidik memberikan *posttest* sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Selain itu, peserta didik diajak untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilalui, baik dari segi

pemahaman materi maupun kerja sama dalam kelompok. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan isi pembelajaran, menekankan kembali pentingnya menjalankan salat fardu dengan benar, serta memberikan pesan moral yang relevan. Pertemuan diakhiri dengan informasi mengenai pembelajaran selanjutnya dan salam penutup.

c) Tahap Pengamatan

Pada tahap observasi atau pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran siklus I aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi keterlaksanaan menggunakan lembar observasi aktivitas pendidik, lembar aktivitas peserta didik dan tes dengan menggunakan lembar tes belajar peserta didik yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Adapun yang menjadi observer pada aktivitas pendidik adalah oleh pendidik pendidikan agama Islam yaitu bapak Aswat ahmad F, S.Pd dan observasi aktivitas peserta didik yang diamati oleh Nurul Fadhilah Satri.

Adapun hasil analisis yang diperoleh dari keterlaksanaan dan hasil belajar yaitu dapat disajikan berikut :

1) Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I

Data hasil analisis dari observasi aktivitas peserta didik yang diperoleh pada siklus I selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Observasi Aktivitas pendidik Siklus I

No	Indikator	Aspek yang diamati	Pertemuan		
			P1	P2	P3
	Pembukaan	Aspek 1	1	1	1
		Aspek 2	1	1	1
		Aspek 3	1	1	1
		Aspek 4	1	1	1
		Aspek 5	0	1	1
	Kegiatan inti	Aspek 6	1	0	0
		Aspek 7	1	0	0
		Aspek 8	1	1	1
		Aspek 9	1	1	1
		Aspek 10	1	1	1
	Penutup	Aspek 11	1	1	1
		Aspek 12	1	1	1
		Aspek 13	1	1	1
			92%	84%	84%
Rata-rata			86%		

Berdasarkan tabel 4.3 data hasil analisis aktivitas pendidik di atas, keseluruhan hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P1 = \frac{12}{13} \times 100\%$$

$$P2 = \frac{11}{13} \times 100\%$$

$$P3 = \frac{11}{13} \times 100\%$$

$$P1 = 92\%$$

$$P2 = 84\%$$

$$P3 = 84\%$$

$$P = \frac{P1+P2+P3}{3} \times 100\%$$

$$P = \frac{92+84+84}{3} \times 100\%$$

$$P = 86\%$$

Dari hasil analisis tersebut kemudian dikategorikan dengan tabel kriteria penilaian aktivitas pendidik. Adapun hasil persentase dari 86% tergolong dalam kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran dengan penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memperoleh kriteria baik.

2) Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Data hasil analisis dari observasi aktivitas peserta didik yang diperoleh pada siklus I selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Indikator	Aspek yang diamati	Pertemuan		
			P1	P2	P3
	Pembukaan	Aspek 1	0	1	1
	Kegiatan inti	Aspek 2	0	1	1
		Aspek 3	1	1	1
		Aspek 4	0	0	1
		Aspek 5	1	1	0
		Aspek 6	0	0	1
		Aspek 7	1	0	1
	Penutup	Aspek 8	1	1	0
		Aspek 9	1	1	1
			55%	66%	77%
	Rata-rata			65%	

Berdasarkan tabel 4.4 data hasil analisis aktivitas peserta didik di atas, keseluruhan hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P1 = \frac{5}{9} \times 100\%$$

$$P2 = \frac{6}{9} \times 100\%$$

$$P3 = \frac{7}{9} \times 100\%$$

$$P1 = 55\%$$

$$P2 = 66\%$$

$$P3 = 77\%$$

$$P = \frac{P1+P2+P3}{3} \times 100\%$$

$$P = \frac{55+66+77}{3} \times 100\%$$

$$P = 65\%$$

Dari hasil analisis tersebut kemudian dikategorikan dengan tabel kriteria penilaian aktivitas peserta didik. Adapun hasil persentase dari 65% tergolong dalam kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memperoleh nilai 65% dengan kriteria kurang.

3) Hasil belajar peserta didik siklus I

Peneliti melakukan *pretest* siklus I pada Kamis 24 April 2025 jam 07.30-09.15 WITA. Bisa dilihat pada tabel.

Tabel 4.5 Hasil olah data nilai *pretest* peserta didik siklus I.

Skor nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
85-100	Sangat tinggi	8	30,8%
75-84	Tinggi	2	7,7%
55-74	Sedang	3	11,5%
34-35	Rendah	7	26,9%
≤ 34	Sangat rendah	6	23,1%
Jumlah		26	100%

Tabel 4. bisa dilihat kemampuan kognitif peserta didik dibawah standar. Dari 26 peserta didik masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 75.

Setelah peneliti melaksanakan *pretest*, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tahapan berikutnya. Pada bagian ini, peneliti mengawali dengan menjelaskan materi di peserta didik. Penjelasan ini memiliki tujuan berupa memberikan pemahaman dasar kepada peserta didik sebelum melanjutkan ke tahap pembelajaran selanjutnya. Selanjutnya, peneliti menyampaikan kepada peserta didik akan memulai pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan peneliti memberikan pengayaan. Adapun Nilai akhir test peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Hasil olah data *posttest* peserta didik Siklus I

Skor nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
85-100	Sangat tinggi	7	26,9%
75-84	Tinggi	9	34,6%
55-74	Sedang	8	30,8%
34-35	Rendah	-	0
≤ 34	Sangat rendah	2	7,7%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat melihat data hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Terlihat pada siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik belum mencapai nilai KKM 75.

Dari data ini, kita bisa menarik kesimpulan bahwa pada siklus I pada

penelitian yang berjenis PTK belum berhasil. Kriteria berhasil apabila peserta didik mencapai nilai minimal 75. Penelitian ini tetap dilanjutkan untuk memaksimalkan hasil belajar.

Tabel 4.7 Kriteria ketuntasan siklus I

Tingkat Kategori	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase %
Nilai ≥ 75	Tuntas	16	61,5%
Nilai ≤ 75	Tidak tuntas	10	38,5%

Dari Tabel 4.7 memperlihatkan sebanyak 16 orang peserta didik (61,5%) telah mencapai nilai tuntas yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan 10 orang peserta didik (38,5%) belum tuntas. Hal ini menandakan kalau tingkat keberhasilan perolehan belajar peserta didik belum mencapai target yang diinginkan. Karena itu, akan dilanjutkan pada siklus II untuk dimaksimalkan.

Adapun perolehan nilai perbandingan sebelum dan setelah pada materi salat fardu menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Tabel 4.8 Hasil olah data perbandingan *pretest* dan *posttest* peserta didik pada siklus I

No.	Rentang	Kriteria	Persentase siklus I	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	85-100	Sangat tinggi	30%	26,9%
2	75-58	Tinggi	7,7%	34,6%
3	55-74	Sedang	11,5%	30,8%
4	34-35	Rendah	26,9%	0%
5	≤34	Sangat rendah	23,1%	7,7%
Jumlah		26	100%	

d) Refleksi

Setelah tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi pada siklus I, langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi sebagai upaya untuk mengevaluasi kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran guna diperbaiki pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih menunjukkan beberapa hambatan. Pada lembar observasi pendidik, tercatat bahwa beberapa aspek belum terlaksana secara optimal, seperti tidak adanya pemberian motivasi di awal pembelajaran, yang berdampak pada antusiasme peserta didik. Secara keseluruhan, keterlaksanaan kegiatan pendidik dalam lembar observasi hanya mencapai 86%. Sementara itu, hasil observasi terhadap peserta didik juga menunjukkan beberapa kelemahan, khususnya dalam hal partisipasi aktif, seperti masih rendahnya keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari pendidik. Hal ini tercermin dari rata-rata keterlaksanaan aktivitas peserta didik yang hanya mencapai 65%. Oleh karena itu, peneliti bersama pendidik perlu melakukan perbaikan pada siklus berikutnya

dengan lebih menekankan aspek motivasi di awal pembelajaran dan mendorong partisipasi aktif siswa, motivasi yang dimaksud adalah dorongan atau semangat yang diberikan pendidik di awal pembelajaran untuk membangkitkan minat, perhatian, dan partisipasi aktif siswa. agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

2) Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan 2x pertemuan. 1 kali untuk melakukan tindakan, 1 untuk *posttest*. Pelaksanaan dilakukan dengan melalui 4 tahapan yakni *Planning, acting, observing dan refleksi*.

a) Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan sebelum pembelajaran dilakukan. Berikut adalah persiapannya : Membuat Kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi Menyiapkan lembar observasi dan lembar tes hasil belajar.

Lembar observasi dan lembar tes hasil belajar dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran. Tujuan dari observasi yaitu untuk mengumpulkan data penelitian.

b) Pelaksanaan

(1) Pertemuan pertama

Pada tanggal 20 Mei 2025 pukul 07.30-09.15 Wita, siklus II pertemuan pertama dilaksanakan 3 jam. Pertemuan pertama membahas materi salat fardu dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

(a) Aktivitas awal

Pembelajaran aktivitas awal dimulai dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Peneliti menyuruh pemimpin kelas menyiapkan kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya bertanya keadaan dan melakukan presensi.

(b) Aktivitas inti

Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah dirancang, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar penjelasan materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Sebelum memulai materi baru, pendidik juga melakukan penggalian pemahaman dengan mengajukan pertanyaan terkait pengayaan yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Selama proses pembelajaran berlangsung, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, khususnya terkait materi yang disajikan melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Setelah itu, pendidik menyampaikan penjelasan materi secara sistematis, dan di akhir sesi, menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik guna memperjelas pemahaman mereka terhadap topik yang dipelajari.

(c) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 15 menit yang terdiri memberi kesimpulan terhadap materi, melakukan refleksi pembelajaran, dan meminta ketua kelas berdoa sebelum pergantian pembelajaran dan terakhir menyampaikan kepada peserta didik kalau pertemuan berikutnya akan dilaksanakan *posttest*

(1) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua berlangsung tanggal 27 Mei 2025 dari pukul 07.30-09.15 WITA dan dilaksanakan selama 3 jam.

(a) Aktivitas Awal

Pembelajaran aktivitas awal dimulai dengan mengucapkan salam, Kemudian peneliti menyuruh pemimpin kelas menyiapkan kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya bertanya keadaan dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran para peserta didik.

(b) Aktivitas Inti

Pada kegiatan inti dilaksanakan *posttest* mengetahui hasil belajar setelah diterapkan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Apabila ada waktu yang tersisa peneliti memanfaatkan kesempatan yang ada untuk bertanya kepada peserta didik terkait materi yang tidak dipahami serta terkait soal tes yang diberikan hari itu. Setelah itu, peneliti melanjutkan pelajaran dengan mengajak peserta membaca doa bersama sebelum pergantian kelas.

(c) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit yang terdiri memberi kesimpulan terhadap materi, melakukan refleksi pembelajaran, dan meminta ketua kelas berdoa sebelum pergantian pembelajaran dan terakhir menyampaikan kepada peserta didik kalau pada pertemuan berikutnya sudah tidak masuk di kelas lagi.

c) Pengamatan

Kegiatan observasi dilaksanakan oleh peneliti saat proses pembelajaran

sedang dilaksanakan. Melalui observasi maka data diperoleh, di mana aspek yang dievaluasi adalah observasi keterlaksanaan observasi pendidik dan peserta didik

(1) Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II

Data hasil analisis dari aktivitas pendidik yang diperoleh pada siklus II selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II

No	Indikator	Aspek yang diamati	Pertemuan	
			P1	P2
	Pembukaan	Aspek 1	1	1
		Aspek 2	1	1
		Aspek 3	1	1
		Aspek 4	1	1
	Kegiatan inti	Aspek 5	0	1
		Aspek 6	1	1
		Aspek 7	1	1
		Aspek 8	1	1
		Aspek 9	1	0
		Aspek 10	1	1
	Penutup	Aspek 11	1	1
		Aspek 12	1	1
		Aspek 13	1	1
			92%	92%
Rata-rata			92%	

Berdasarkan tabel 4.9 data hasil analisis aktivitas pendidik di atas, keseluruhan hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P1 = \frac{12}{13} \times 100\% \quad P2 = \frac{12}{13} \times 100\%$$

$$P1 = 92\% \quad P2 = 92\%$$

$$P = \frac{P1+P2}{2} \times 100\%$$

$$P = \frac{92+92}{2} \times 100\%$$

$$P = 92\%$$

Aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran pada Siklus II memperoleh pencapaian sebesar 92%. Ini menunjukkan bahwa pendidik telah melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran dengan sangat baik, Hal ini sudah sangat mendekati kesempurnaan dalam pelaksanaan pembelajaran.

(2) Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Data hasil analisis dari observasi aktivitas peserta didik yang diperoleh pada siklus II selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II

No	Indikator	Aspek yang diamati	Pertemuan	
			P1	P2
	Pembukaan	Aspek 1	1	1
		Aspek 2	1	1
	Kegiatan inti	Aspek 3	1	1
		Aspek 4	0	1
		Aspek 5	1	1
		Aspek 6	0	1
		Aspek 7	1	0
	Penutup	Aspek 8	1	1
		Aspek 9	1	1
			77%	88%

Rata-rata	82%
-----------	-----

Berdasarkan tabel 4.10 data hasil analisis aktivitas peserta didik di atas, data hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P1 = \frac{7}{9} \times 100\%$$

$$P2 = \frac{8}{9} \times 100\%$$

$$P1 = 77\%$$

$$P2 = 88\%$$

$$P = \frac{P1+P2}{2} \times 100\%$$

$$P = \frac{77+88}{2} \times 100\%$$

$$P = 82\%$$

Dari hasil analisis tersebut kemudian dikategorikan dengan tabel kriteria penilaian aktivitas peserta didik. Adapun hasil persentase dari 82 tergolong dalam kriteria amat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memperoleh kriteria amat baik.

(3) Hasil belajar peserta didik siklus II

Peneliti melakukan *posttest* siklus II pada Selasa 27 Mei 2025 jam 07.30-09.15 WITA. Bisa dilihat pada tabel :

Tabel 4.11 Hasil nilai *posttest* peserta didik siklus II.

Skor nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
85-100	Sangat tinggi	17	65,38%
75-84	Tinggi	9	34,62%
55-74	Sedang	-	0%
34-35	Rendah	-	0%
≤ 34	Sangat rendah	-	0%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil *posttest* peserta didik dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sudah tercapai. Dari 26 peserta menunjukkan bahwa mayoritas berada dalam kategori "Sangat Tinggi" skor 85–100 sebanyak 17 orang atau 65,38%, dan sisanya 9 orang 34,62% berada dalam kategori "Tinggi" skor 75–84. Tidak ada peserta yang termasuk dalam kategori "Sedang" skor 55–74, "Rendah" skor 34–54, maupun "Sangat Rendah" skor ≤ 34 , masing-masing dengan frekuensi 0 dan persentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta memperoleh nilai yang tinggi hingga sangat tinggi, mencerminkan tingkat pencapaian yang sangat baik secara keseluruhan.

Tabel 4.12 Kriteria ketuntasan siklus II

Tingkat Kategori	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase %
Nilai ≥ 75	Tuntas	26	100%
Nilai ≤ 75	Tidak tuntas	0	0%

Peserta didik siklus II pada tabel 4.12 menunjukan nilai mengalami predikat ketuntasan sebanyak 100% . Hal ini menandakan bahwa penelitian di SD DDI 2 Kota Palopo dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mengalami keberhasilan.

Tabel 4.13 Hasil perbandingan nilai persentase siklus I dan II

No.	Rentang	Kriteria	Persentase siklus I dan II	
			Siklus I	Siklus II
1	85-100	Sangat tinggi	26%	65,38%
2	75-58	Tinggi	34,6%	34,62%
3	55-74	Sedang	30,8%	0%
4	34-35	Rendah	0%	0%
5	≤34	Sangat rendah	7,7%	0%
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan tabel 4.13 Data menunjukkan peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II. Peserta dengan kategori "Sangat Tinggi" meningkat dari 26% menjadi 65,38%, sementara kategori "Sangat Rendah" menurun dari 7,7% menjadi 0%. Peserta di kategori "Sedang" 30,8% dan "Rendah" 0% pada Siklus I juga hilang sepenuhnya di Siklus II. Kategori "tinggi" tetap stabil di sekitar 34,6%. Secara keseluruhan, terjadi pergeseran positif ke kategori nilai yang lebih tinggi, menandakan adanya peningkatan signifikan dalam pembelajaran.

(4) Refleksi

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) telah berjalan dengan baik. Setiap aspek yang tercantum dalam lembar observasi pendidik menunjukkan keterlaksanaan sebesar 92%, sedangkan observasi terhadap aktivitas peserta didik mencapai 82%. Informasi lebih rinci mengenai hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 4.9 dan 4.10 yang memuat data observasi pendidik dan peserta didik. Sementara itu, hasil tes belajar pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, dengan 65,38%% memperoleh predikat “sangat

tinggi” dan 34,62% memperoleh predikat “tinggi”.

Oleh karena itu, Kesimpulan yang diberikan peneliti bahwa hasil belajar salat fardu dengan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada peserta didik mengalami peningkatan. Jadi, penelitian PTK telah selesai dengan baik.

1. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan dari kualitas proses pembelajaran di kelas. Adapun pembahasan dari penelitian ini ada didasarkan temuan dari hasil pengamatan aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya.

1. Penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD DDI 2 Kota Palopo

Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD DDI 2 Kota Palopo pada materi salat fardu. Hasil pra-siklus menunjukkan rendahnya tingkat ketuntasan, dengan hanya 19,2% peserta didik yang mencapai nilai ≥ 75 . Hal ini menunjukkan bahwa metode konvensional belum mampu memfasilitasi keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara optimal.

Setelah diterapkannya model NHT pada siklus I, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 61,5%. Meskipun belum seluruhnya tuntas, terdapat peningkatan dalam aktivitas pendidik 86% dan keaktifan peserta didik 65%.

Evaluasi pada siklus I mengidentifikasi beberapa kendala, seperti kurangnya partisipasi aktif dan penguasaan materi yang belum merata.

Perbaikan strategi pada siklus II menghasilkan peningkatan signifikan: seluruh peserta didik 100% mencapai ketuntasan, dengan 65,38% berada pada kategori sangat tinggi. Aktivitas pendidik dan peserta didik juga meningkat menjadi 92% dan 82%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model (NHT) mendorong kolaborasi, tanggung jawab individu, dan keterlibatan aktif seluruh peserta didik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Dengan demikian, model (NHT) layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran aktif, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar..⁵⁹

Hasil serupa juga dilaporkan oleh Nani Sri Rezeki dkk, dimana rata-rata hasil belajar meningkat dari 54,13 (pra-siklus) menjadi 95,25 (siklus II), dan ketuntasan belajar meningkat dari 20% menjadi 95%.⁶⁰ Temuan-temuan ini memperkuat pernyataan bahwa melalui model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok terstruktur, kolaborasi, dan evaluasi bersama, sehingga proses konstruksi pengetahuan dan peningkatan keterampilan berpikir nyata terjadi dalam pembelajaran.

⁵⁹Ressa Fadila Sandy, Siti Maryatul Kiptiyah & Elisa Dian Laksono “Matematika Melalui Model Pembelajaran”, *Jurnal Citra Pendidikan et al.*, 3 no 4 (2023): 1435–53.

⁶⁰Nani Sri Rezeki, Andre Agachi Purba, dan Ika Trisni Simangunsong, “Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Peserta didik Kelas VIII di SMP Perintis Bersama Sejahtera Medan Tahun Pelajaran 2023/2024,” *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 14250–58.

2. Penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD DDI 2 Kota Palopo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Kooperatif tipe pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD DDI 2 Kota Palopo pada materi salat fardu. Sebelum model NHT diterapkan pra-siklus, mayoritas peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini terlihat dari nilai *pretest* yang menunjukkan seluruh peserta didik berada pada kategori “sangat kurang”. Hanya 5 dari 26 peserta didik 19,2% yang mencapai nilai ketuntasan ≥ 75 .

Setelah intervensi pada Siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar. Ketuntasan belajar meningkat menjadi 61,5%, dengan distribusi nilai 26% berkategori “sangat tinggi”, 34,6% “tinggi”, dan 7,7% masih “sangat rendah”. Meskipun belum mencapai ketuntasan penuh, pergeseran nilai menunjukkan dampak positif dari penerapan model ini.

Perbaikan pada Siklus II, yang mencakup penguatan diskusi kelompok, pemberian umpan balik, dan pengelolaan kelas yang lebih aktif, menghasilkan peningkatan yang sangat signifikan. Seluruh peserta didik (100%) mencapai nilai tuntas, dengan 65,38% berkategori “sangat tinggi” dan 34,62% “tinggi”. Tidak ada peserta yang berada pada kategori rendah atau sedang.

Peningkatan hasil belajar juga didukung oleh peningkatan aktivitas pendidik dan peserta didik. Keterlaksanaan pembelajaran oleh pendidik

meningkat dari 86% di siklus I menjadi 92% di siklus II. Aktivitas peserta didik meningkat dari 65% menjadi 82%, menunjukkan partisipasi aktif dan keterlibatan yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Made Kembar Nesa Sariawan dkk, Titik Asminingrum, dan Mahrnun dkk, yang sama-sama menyimpulkan bahwa model NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar, partisipasi, dan interaksi sosial peserta didik. Model ini memfasilitasi diskusi kelompok, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan menciptakan suasana belajar yang kooperatif dan menyenangkan.

Dengan demikian, penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terbukti tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan kerja sama antar peserta didik. Model ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran aktif yang relevan untuk diterapkan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lainnya di sekolah dasar.⁶¹

Dalam penelitiannya, peserta didik diajak berdiskusi dalam kelompok dan diminta untuk menyepakati jawaban secara kolektif, kemudian salah satu peserta didik yang nomornya dipanggil mewakili kelompok untuk menjawab. Strategi ini mendorong seluruh anggota kelompok untuk aktif berpikir, terlibat dalam diskusi, dan siap memberikan jawaban, sehingga hasil belajar meningkat secara signifikan dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

⁶¹Made Kembar Nesa Sariawan, Kadek Yudiana, dan Gede Wira Bayu, "Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 325, <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.27360>.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Titik Asminingrum, yang menyatakan bahwa penggunaan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* ((NHT) secara konsisten mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik, terutama karena pendekatan ini mendorong keterlibatan emosional dan intelektual peserta didik melalui kerja sama dalam kelompok kecil.⁶² Model ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk saling membantu memahami materi dan mengembangkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap hasil belajar kelompok.

Penelitian oleh Mahrnun dkk, juga mendukung bahwa model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), ketika dikombinasikan dengan media pendukung seperti alat bantu visual atau aktivitas interaktif, berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁶³ Mereka menemukan bahwa strategi pembelajaran kooperatif seperti Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) tidak hanya meningkatkan hasil kognitif peserta didik, tetapi juga aspek afektif dan sosial, karena peserta didik dilatih untuk aktif berkomunikasi, mendengarkan, serta menghargai pendapat teman sekelompok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik dari *pretest* ke *posttest* setelah

⁶²titik Asminingrum, "Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Peserta didik Pada Materi Pola Bilangan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Peserta didik Kelas Viii a Smp Negeri 1 Banjar Agung," *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 2, no. 2 (2022): 166–80, <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v2i2.1376>.

⁶³Rizka Awaluddin dan Kandai Dua, "Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dengan Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI SMA," *Jurnal Pedagogos : Jurnal Pendidikan STKIP Bima* 5, no. 2 (2023): 61–72.

diterapkannya model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Penerapan model ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan pencapaian akademik peserta didik. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dijadikan sebagai salah satu solusi efektif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas II SD DDI 2 Kota Palopo dilakukan melalui pembagian kelompok, pemberian nomor, diskusi bersama, dan pemanggilan peserta didik secara acak untuk menyampaikan hasil diskusi. Model ini mendorong peserta didik aktif, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Maka dari itu Hasil yang diperoleh ialah aktivitas pendidik meningkat dari 86% menjadi 92%, dan aktivitas peserta didik meningkat dari 65% menjadi 82% kriteria sangat baik.
2. Apakah penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi salat di kelas II SD DDI 2 Kota Palopo. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari 61,5% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Model ini mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi, berpikir, dan bertanggung jawab, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, pemahaman materi lebih mendalam, dan nilai-nilai religius tertanam sejak dini.

B. Implikasi

1. Bagi pendidik, Model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif. Pendidik dapat menggunakan model ini tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi

juga pada mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik .

2. Bagi peserta didik , Model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bertanggung jawab, dan aktif bekerja sama dalam kelompok. Hal ini membantu peserta didik dalam membangun keterampilan sosial, memperkuat pemahaman konsep, serta menanamkan nilai-nilai religius dan kerja sama sejak dini.
3. Bagi sekolah, Penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Sekolah dapat mendorong pendidik-pendidik untuk mengadopsi model pembelajaran kooperatif sebagai bagian dari inovasi pembelajaran, guna meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian di SD DDI 2 Kota Palopo maka peneliti mengajukan beberapa saran berikut:

1. Model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat menjadi salah satu pertimbangan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi pendidik, peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini, model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Edward, Nurdin Kaso, Sumardin Raupu, dan Dwi Risky Arifanti. "Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Al asma : Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 54. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13596>.
- Amelia, Elga Amelia, Maison Maison, dan Kamid Kamid. "Pengembangan E-Modul Menggunakan 3D Pageflip Professional Untuk Meremediasi Miskonsepsi Siswa Smp Pada Materi Tekanan Zat Cair." *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 6, no. 2 (2021): 72–83. <https://doi.org/10.59052/edufisika.v6i2.14522>.
- Ananda Aditya Sari Harahap, Yasmin Salsabila, Nabila Fitria, dan Nisa'iy Darussakinah harahap. "Pengaruh Perkembangan Kemampuan Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar." *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741>.
- Arifuddin, A, dan A R Karim. "Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2021): 13–22. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/76>.
- ASMININGRUM, TITIK. "Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Materi Pola Bilangan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Siswa Kelas Viii a Smp Negeri 1 Banjar Agung." *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 2, no. 2 (2022): 166–80. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v2i2.1376>.
- Asnasari, Yuli, Hisbullah, dan Sri Kuntari. "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Siswa Kelas V SDN 009 Batu Sopang Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur." *REFLEKSI: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2024): 53–66.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.
- Awaluddin, Rizka, dan Kandai Dua. "Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dengan Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI SMA." *Jurnal Pedagogos : Jurnal Pendidikan STKIP Bima* 5, no. 2 (2023): 61–72.
- Azizah, Anisatul. "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>.
- Br, Pelista, dan Karo Sekali. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sd 046412 Negeri Tahun Pelajaran 2022/2023," 2023, 6–7.

- Dadri, P. C. W., N. Dantes, dan I. M. Gunamantha. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 2 (2019): 83–93.
- Devi, dan Subhan. "Peningkatan kemampuan pengukuran melalui metode pemecahan masalah dengan media konkret pada anak kelompok B TK Madhani." *Jurnal Cikal Cendekia* 1, no. 1 (2020): 43–51.
- Elan, Elan, Sumardi Sumardi, dan Amanda Salsabila Juandi. "Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial." *Jurnal Paud Agapedia* 6, no. 1 (2022): 91–98. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51339>.
- Firdaus, Iqlima, Rahmadisha Hidayati, Rida Siti Hamidah, Rina Rianti, Ritha Cahyuni, dan Khusnul Khotimah. "Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* Vol.1 No.2, no. 2 (2023): 107.
- Hanifa, Nur, dan Supardi Ritonga. "Metode Number Head Together (NHT) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2023): 54–68. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v3i2.618>.
- Hasanah, Raden Enah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sdn Cibuluh 6 Kota Bogor." *Journal of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH)* 1, no. 01 (2021): 01–05. <https://doi.org/10.33751/jssah.v1i01.3965>.
- Hikmat Basyir, muhammad Ashim, dkk. Tafsir Muyassar 1: Memahami al-Qur'an, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hlm. 25.
- Hikmat Basyir, muhammad Ashim, dkk. Tafsir Muyassar 2: Memahami al-Qur'an, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hlm. 25.
- Hikmat Basyir, muhammad Ashim, dkk. Tafsir Muyassar 2 : Memahami al-Qur'an, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hlm. 25.
- Hasriadi, H. "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi." *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–51. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>.
- Hasriadi, Hasriadi. "Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam." *IQRO: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2020): 59–70. <https://doi.org/10.24256/iqro.v3i1.1429>.
- Hisbullah, Hisbullah, dan Firman Firman. "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019): 100–113. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>.

- Institut, Syaifudin, Agama Islam, Sultan Muhammad, dan Syafiuddin Sambas. "PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab)." *Borneo: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 1–17.
- Isnaeni, Isnaeni, Muhaemin Muhaemin, dan Hasri Hasri. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Talking Stick." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 5, no. 2 (2018): 131–42. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v5i2.272>.
- Jacob, Tasmin A, Hasia Marto, Arisa Darwis, dan SMP Negeri. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli)." *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian* 2, no. 2 (2020): 140–48.
- Jumriyanti, Jumriyanti, dan Hisban Thaha. "Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 2, no. 2 (2025): 92–99. <https://doi.org/10.58230/ijier.v2i2.366>.
- Khoerunnisa, Putri, dan Syifa Masyhuril Aqwal. "Analisis Model-model Pembelajaran." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.
- Krisna Anggraeni, dan Devi Afriyuni Yonanda. "Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi." *Visipena Journal* 9, no. 2 (2018): 385–95. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.467>.
- Kristin, Firosalia. "Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Volume 2, Nomor 1, c" 2, no. 1 (2016): 90–98.
- Manafe, Magdalena H., Farida Daniel, dan Prida N. L. Taneo. "Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3279–84. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2544>.
- Masrufa, Binti, Binti Kholishoh, dan Madkan Madkan. "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Melalui Metode Islamic Parenting." *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 13–28. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.1>.
- Maulidya, Nida Savira, dan Esti Ambar Nugraheni. "Analisis Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Ditinjau dari Self Confidence." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021): 2584–93. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.903>.
- Nabillah, Tasya, dan Agung Prasetyo Abadi. "Faktor penyebab rendahnya hasil

belajar siswa,” 2019, 659–63.

- Nadiyah, Atikah, Syafdi Maizora, dan Effie Efrida Muchlis. “Penerapan model pembelajaran numbered head together dengan bantuan alat peraga berbasis lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas viii smp negeri 15 kota bengkulu.” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 4, no. 2 (2020): 282–93.
- Nurhamsih, Firman, Mirnawati, dan Sukirman. “Peningkatan keterampilan membaca dan menulis permulaan melalui penerapan model pembelajaran picture and picture pada siswa kelas II sekolah dasar.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2019): 37–50. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/wsby8>.
- Paat, Meike, Femmy Roosje Kawuwung, dan Yohanes Bery Mokalu. “Penerapan LKS Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi SMPN 5 Tondano.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i2.1979>.
- Palupi, Diana Indah, Emma Rahmani, Erlin Yusnita, Hikmah Pertiwi, Hera Gustina, dan Nita Priyanti. “Mengenal Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2022): 21–28. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.89>.
- Pendidikan, Jurnal Citra, Ressa Fadila Sandy, Siti Maryatul Kiptiyah, Elisa Dian Laksono, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, dan Universitas Negeri Semarang. “MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN” 3 (2023): 1435–53.
- Purbo Ningrum, Dian, dan Wulan Sutriyani. “Efektivitas Model Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Matematika SD.” *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 11, no. 2 (2024): 101–12. <https://doi.org/10.31316/jderivat.v10i2.6347>.
- Putri, Devi Sagita, dan Budhi Santoso. “Penggunaan Aplikasi Turnitin untuk Mencegah Bina Darma Palembang.” *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (2020): 216–35.
- Rezeki, Nani Sri, Andre Agachi Purba, dan Ika Trisni Simangunsong. “Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Siswa Kelas VIII di SMP Perintis Bersama Sejahtera Medan Tahun Pelajaran 2023/2024.” *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 14250–58.
- Rijal, Muhammad. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Cognitif Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 14 Ambon.” *Jurnal BIOEDUIN*

8, no. 2 (2018): 6–16. <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v8i2.3185>.

Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2020.

Sari, Nurlia Indah, dan Muhammad Guntur. “Penerapan Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Kelas IV SDN 52 Pattedong Kabupaten Luwu Pendahuluan” 12, no. 4 (2024): 223–40.

Sariawan, Made Kembar Nesa, Kadek Yudiana, dan Gede Wira Bayu. “Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 325. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.27360>.

Sinestesia, Jurnal. “Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Sekolah Dasar Pendahuluan” 12, no. 1 (2022): 152–64.

Subkhi Mahmasani. “View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk” 5, no. 2 (2020): 274–82.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2020.

Sukirman, Sukirman, dan Tri ratna Dewi. “Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif.” *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 3, no. 2 (2021): 66–72. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.1031>.

Syafair, Jumatdil. “Al-Mihnah : Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan Al-Mihnah : Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan.” *Al-Mihnah* 1, no. 4 (2023): 804–14.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 23.

Wahyuningsih, Endah, Suhadi Suhadi, dan M. Fathurrohman. “Efektivitas Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Shalat Lima Waktu Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8381–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3820>.

Yogi Fernando, Popi Andriani, dan Hidayani Syam. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

Yunia Rachmawati, Kurnia, Nur Nihayatul F, Siti Fatimah, dan Imam Subarkah. “Upaya peningkatan kemamuan praktik sholat wajib melalui metode demonstrasi.” *Jurnal Tarbi* Vol 1(2), no. 55 (2022): 108–17.

Yusmiarti, Kusnita, dan Medi Triawan. “Aplikasi Tuntunan Sholat Pada

Smartphone Berbasis Android.” *Jurnal Informatika Lembah Dempo* 7, no. 2 (2019): 25–37.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Nama Pendidik SD DDI II KotaPalopo

No	Nama	Jabatan
1	Hj. Buniyani, S.Pd.I., M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Hartati Ningsih Subnur, S.Pd	Pendidik kelas/Operator Sekolah
3	Nani Hardiyanti, S.Pd	Pendidik kelas
4	Andi Fatimah, S.Pd.	Pendidik kelas
5	Jayangti, S.Pd.	Pendidik kelas
6	Tendriyani, S.Pd	Pendidik kelas
7	Fajriyah, S.Pd.	Pendidik kelas
8	Surianti, S.Ag.	Pendidik mata pembelajaran
9	Marsyal,S.Pd	Pendidik mata pembelajaran
10	Aswad Ahmad Fausan, S.Pd.	Pendidik mata pembelajaran
11	Rahmawati	Bujang Sekolah

Lampiran 2 Tabel nilai *pretest* siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aaisyah khumairah amri	80	Tuntas
2	Abdi Negara	40	Tidak Tuntas
3	Afdal adnan azis	40	Tidak Tuntas
4	Afdal gilang aditya	40	Tidak Tuntas
5	Al-azzlam	100	Tuntas
6	Amelya rahmadani	100	Tuntas
7	Cantika zhakya syahri	80	Tuntas
8	Cintra ayudia	40	Tidak Tuntas
9	Gerhana	30	Tidak Tuntas
10	Muh dzakir khafadi	40	Tidak Tuntas
11	Muh alif	30	Tidak Tuntas
12	Muh. Arsyad A	30	Tidak Tuntas
13	Muh fadhil Al-hafiz	60	Tidak Tuntas
14	Muh resky	30	Tidak Tuntas
15	Muhammad ridwan	30	Tidak Tuntas
16	Nabila	100	Tuntas
17	Nasirah Al-husnah	100	Tuntas
18	Nur suci ramalang	30	Tidak Tuntas
19	Rahmadani	60	Tidak Tuntas
20	Salsabila hasdin	100	Tuntas
21	Zul setiawan	100	Tuntas
22	Muhammad safwan	40	Tidak Tuntas
23	Anindita keisya Zahra	100	Tuntas
24	Alfa reza ramadani	60	Tidak tuntas
25	Ruli difa bella	100	Tuntas
26	Shakila safwan	40	Tidak Tuntas
	Jumlah	1,780	
	Rata-rata	68,46	

Lampiran 3 tabel nilai *posttest* siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aaisyah khumairah amri	80	Tuntas
2	Abdi Negara	100	Tuntas
3	Afdal adnan azis	80	Tuntas
4	Afdal gilang aditya	60	Tidak Tuntas
5	Al-azzlam	60	Tidak Tuntas
6	Amelya rahmadani	100	Tuntas
7	Cantika zhakya syahri	100	Tuntas
8	Cintra ayudia	100	Tuntas
9	Gerhana	60	Tidak Tuntas
10	Muh dzakir khafadi	80	Tuntas
11	Muh alif	80	Tuntas
12	Muh. Arsyad A	30	Tidak Tuntas
13	Muh fadhil Al-hafiz	80	Tuntas
14	Muh resky	100	Tuntas
15	Muhammad ridwan	80	Tuntas
16	Nabila	60	Tidak Tuntas
17	Nasirah Al-husnah	100	Tuntas
18	Nur suci ramalang	60	Tidak Tuntas
19	Rahmadani	60	Tidak Tuntas
20	Salsabila hasdin	80	Tuntas
21	Zul setiawan	60	Tidak Tuntas
22	Muhammad safwan	30	Tidak Tuntas
23	Anindita keisyah Zahra	80	Tuntas
24	Alfa reza ramadani	100	Tuntas
25	Ruli difa bella	80	Tuntas
26	Shakila safwan	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	2.000	
	Rata-rata	76,92	

Lampiran 4 tabel *posttest* siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aaisyah khumairah amri	100	Tuntas
2	Abdi Negara	100	Tuntas
3	Afdal adnan azis	100	Tuntas
4	Afdal gilang aditya	100	Tuntas
5	Al-azzlam	100	Tuntas
6	Amelya rahmadani	80	Tuntas
7	Cantika zhakya syahri	80	Tuntas
8	Cintra ayudia	80	Tuntas
9	Gerhana	80	Tuntas
10	Muh dzakir khafadi	100	Tuntas
11	Muh alif	80	Tuntas
12	Muh. Arsyad A	100	Tuntas
13	Muh fadhil Al-hafiz	100	Tuntas
14	Muh resky	100	Tuntas
15	Muhammad ridwan	80	Tuntas
16	Nabila	100	Tuntas
17	Nasirah Al-husnah	100	Tuntas
18	Nur suci ramalang	100	Tuntas
19	Rahmadani	80	Tuntas
20	Salsabila hasdin	80	Tuntas
21	Zul setiawan	100	TuntaS
22	Muhammad safwan	100	Tuntas
23	Anindita keisya Zahra	80	Tuntas
24	Alfa reza ramadani	100	Tuntas
25	Ruli difa bella	100	Tuntas
26	Shakila safwan	100	Tuntas
	Jumlah	2.460	
	Rata-rata	94,62	

Lampiran 5 perbandingan nilai *posttest* siklus I dan II

No	Nama	Nilai		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Aaisyah khumairah amri	80	100	Meningkat
2	Abdi Negara	100	100	Menetap
3	Afdal adnan azis	80	100	Meningkat
4	Afdal gilang aditya	60	100	Meningkat
5	Al-azzlam	60	100	Menurun
6	Amelya rahmadani	100	100	Menetap
7	Cantika zhakya syahri	100	80	Menurun
8	Cintra ayudia	100	80	Menurun
9	Gerhana	60	80	Meningkat
10	Muh dzakir khafadi	80	100	Meningkat
11	Muh alif	80	80	Menetap
12	Muh. Arsyad A	30	100	Meningkat
13	Muh fadhil Al-hafiz	80	100	Meningkat
14	Muh resky	100	100	Menetap
15	Muhammad ridwan	80	80	Menetap
16	Nabila	60	100	Meningkat
17	Nasirah Al-husnah	100	100	Menetap
18	Nur suci ramalang	60	100	Meningkat
19	Rahmadani	60	80	Meningkat
20	Salsabila hasdin	80	80	Menetap
21	Zul setiawan	60	100	Meningkat
22	Muhammad safwan	30	100	Meningkat
23	Anindita keisya Zahra	80	80	Menetap
24	Alfa reza ramadani	100	100	Menetap
25	Ruli difa bella	80	100	Meningkat
26	Shakila safwan	60	100	Meningkat
	Jumlah	1,520	1,649	
	Rata Rata	89,41	91,61	

Lampiran 6

MODUL AJAR SALAT FARDU

A. Informasi umum

Penyusun	Annisa
Tahun Ajaran	2025/ 2026
Semester	Ganjil
Kelas/Fase Capaian	II/A
Elemen/Topik	PAI/Salat Fardu
Alokasi waktu	3JP (135 menit)
Pertemuan ke-	1-5
Sarana Prasarana	Papan tulis, spidol, kartu yang berisi nomor, buku paket
Model Pembelajaran	<i>Numbered Heads Together (NHT)</i>

B. Kompetensi inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat fardu
2. Peserta didik dapat menyebutkan lima waktu salat fardu
3. Peserta didik mampu menunjukkan sikap semangat dalam melaksanakan salat fardu

Kompetensi Dasar

1. 4 Memahami salat fardu dan waktu-waktunya
2. 4 mempraktikkan salat fardu sesuai waktu dan tata caranya
3. 1 Menerima, menghargai, dan meyakini ajaran agama Islam tentang kewajiban salat fardu sebagai wujud keimanan kepada Allah Swt.
4. 1 Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan semangat dalam melaksanakan salat fardu dalam kehidupan sehari-hari

Pertanyaan pemantik

1. Apa yang dimaksud dengan salat fardu
2. Mengapa salat fardu wajib dilaksanakan

Kegiatan pendahuluan

Pertemuan Pertama

1. Pendahuluan (30 menit)

- a. pendidik mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran
- b. perwakilan peserta didik memimpin teman-temanya untuk memulai pembelajaran
- c. pendidik mengecek kehadiran peserta didik

- d. pendidik memberikan apresepasi tentang materi yang akan dibahas
- e. pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini
- f. sebelum melangkah masuk ke materi pendidik memberikan soal *pretest* yang akan dikerjakan selama 10 menit oleh peserta didik

2. kegiatan inti (95 menit)

- a. pendidik bertanya tentang materi hari ini dan peserta didik meresponya
- b. pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil (4-5 orang perkelompok) dengan memberi nomor 1-4 pada setiap anggota kelompok
- c. setiap kelompok diberi kartu materi dan tugas diskusi
- d. peserta didik dalam kelompok mendiskusikan jawaban bersama
- e. pendidik memanggil nomor secara acak dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi
- f. pendidik memberikan umpan balik terhadap peserta didik
- g. peserta didik dapat menjelaskan kembali pengertian salat fardu (secara kelompok)
- h. pendidik memberikan klarifikasi terhadap praktik yang belum sesuai

3. kegiatan penutup (10 menit)

- a. pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini
- b. pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah mengenai materi hari ini
- c. pendidik menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa

Rencana asesmen

peserta didik diminta menjelaskan kembali materi mengenai pengertian, macam-macam salat fardu dan sikap dalam melaksanakan salat fardu

Rencana peserta didik dan pendidik

Refleksi peserta didik

- a. Tuliskan kembali pengertian salat fardu
- b. Sebutkan syarat dan rukun salat fardu
- c. Bagaimana perasaanmu setelah belajar dan mempraktikkan salat fardu?

Refleksi pendidik

- a. apakah pembelajaran berjalan sesuai rencana?
- b. apakah peserta didik aktif dan memahami materi dengan baik?
- c. apakah peserta didik yang mengalami kesulitan berhasil berfasilitas?

Pertemuan Kedua

1. Pendahuluan (30 menit)

- a. Guru mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran
- b. Perwakilan peserta didik memimpin teman-temanya untuk memulai pembelajaran
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik

- d. Guru memberikan apresepsi tentang materi yang akan dibahas
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini

2. kegiatan inti (95 menit)

- a. Guru memancing pengetahuan awal dengan bertanya seputar salat fardu
- b. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil (4–5 orang per kelompok)
- c. Setiap kelompok diberi kartu berisi materi dan tugas diskusi
- d. Kelompok mendiskusikan isi materi dan menjawab pertanyaan bersama
- e. Guru secara acak memanggil nomor dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi
- f. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas jawaban peserta didik
- g. Peserta didik mempraktikkan gerakan dan bacaan salat fardu secara berkelompok
- h. Guru mengamati dan memberikan koreksi terhadap praktik yang belum sesuai tuntunan

3. kegiatan penutup (10 menit)

- a. Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran (materi, pengalaman praktik, dan pemahaman)
- b. Guru memberikan tugas rumah (menulis kembali pengertian dan hikmah salat fardu serta praktik di rumah)
- c. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa bersama

Rencana asesmen

Peserta didik diminta menjelaskan kembali, ketentuan, syarat sah salat dan hal-hal yang membatalkan salat

Rencana peserta didik dan guru

Refleksi peserta didik

- a. Tuliskan pengertian salat fardu
- b. Sebutkan syarat dan rukun salat fardu
- c. Bagaimana peserasaanmu setelah belajar dan mempraktikkan salat fardu?

Refleksi guru

- a. Apakah pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana?
- b. Apakah peserta didik aktif dan memahami materi dengan baik?
- c. Apakah peserta didik yang mengalami kesulitan sudah mendapatkan fasilitasi yang cukup?

Pertemuan Ketiga

1. Pendahuluan (30 menit)

- a. Guru mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran
- b. Perwakilan peserta didik memimpin teman-temanya untuk memulai pembelajaran
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- d. Guru memberikan apresepsi tentang materi yang akan dibahas
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini

2. kegiatan inti (90 menit)

- a. Guru memancing pengetahuan awal dengan bertanya seputar salat fardu
- b. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil (4–5 orang per kelompok)
- c. Setiap kelompok diberi kartu berisi materi dan tugas diskusi
- d. Kelompok mendiskusikan isi materi dan menjawab pertanyaan bersama
- e. Guru secara acak memanggil nomor dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi
- f. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas jawaban peserta didik
- g. Peserta didik mempraktikkan gerakan dan bacaan salat fardu secara berkelompok
- h. Guru mengamati dan memberikan koreksi terhadap praktik yang belum sesuai tuntunan

3. kegiatan penutup (15 menit)

- a. Guru membagikan *post test* yang dikerjakan peserta didik selama 10 menit
- b. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan
- c. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mempelajari pembahasan materi dalam menghafal bacaan salat
- d. Guru mengucapkan salam dalam untuk mengakhiri pembelajaran

Rencana asesmen

Peserta didik diminta agar dapat mempraktikkan gerakan dan bacaan salat yang benar

Rencana peserta didik dan guru

Refleksi peserta didik

- a. Dapat mempraktikkan dengan benar gerakan salat
- b. Dapat menghafalkan bacaan salat secara benar
- c. Bagaimana perasaanmu setelah belajar dan mempraktikkan salat fardu?

Refleksi guru

- a. Apakah pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana?
- b. Apakah peserta didik aktif dan memahami materi dengan baik?
- c. Apakah peserta didik yang mengalami kesulitan sudah mendapatkan fasilitasi yang cukup?

Pertemuan Keempat

1. Pendahuluan (30 menit)

- a. Guru mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran
- b. Perwakilan peserta didik memimpin teman-temanya untuk memulai pembelajaran
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik

- d. Guru memberikan apresepasi tentang materi yang akan dibahas
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini

2. kegiatan inti (95 menit)

- a. Guru memancing pengetahuan awal dengan bertanya seputar salat fardu
- b. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil (4–5 orang per kelompok)
- c. Setiap kelompok diberi kartu berisi materi dan tugas diskusi
- d. Kelompok mendiskusikan isi materi dan menjawab pertanyaan bersama
- e. Guru secara acak memanggil nomor dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi
- f. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas jawaban peserta didik
- g. Peserta didik mempraktikkan gerakan dan bacaan salat fardu secara berkelompok
- h. Guru mengamati dan memberikan koreksi terhadap praktik yang belum sesuai tuntunan

3. kegiatan penutup (10 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mempelajari pembahasan materi dalam menghafal bacaan salat
- c. Guru mengucapkan salam dalam untuk mengakhiri pembelajaran

Rencana asesmen

Peserta didik diminta agar dapat mempraktikkan gerakan dan bacaan salat yang benar

Rencana peserta didik dan guru

Refleksi peserta didik

- a. Dapat mempraktikkan dengan benar gerakan salat
- b. Dapat menghafalkan bacaan salat secara benar
- c. Bagaimana perasaanmu setelah belajar dan mempraktikkan salat fardu?

Refleksi guru

- a. Apakah pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana?
- b. Apakah peserta didik aktif dan memahami materi dengan baik?
- c. Apakah peserta didik yang mengalami kesulitan sudah mendapatkan fasilitasi yang cukup?

Pertemuan Kelima

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran
- b. Perwakilan peserta didik memimpin teman-temanya untuk memulai pembelajaran
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- d. Guru memberikan apresepasi tentang materi yang akan dibahas
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini

2. kegiatan inti (90 menit)

- a. Guru memancing pengetahuan awal dengan bertanya seputar salat fardu
- b. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil (4–5 orang per kelompok)

- c. Setiap kelompok diberi kartu berisi materi dan tugas diskusi
 - d. Kelompok mendiskusikan isi materi dan menjawab pertanyaan bersama
 - e. Guru secara acak memanggil nomor dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi
 - f. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas jawaban peserta didik
 - g. Peserta didik mempraktikkan gerakan dan bacaan salat fardu secara berkelompok
 - h. Guru mengamati dan memberikan koreksi terhadap praktik yang belum sesuai tuntunan
3. **kegiatan penutup (20 menit)**
- a. Guru membagikan *post test* yang dikerjakan peserta didik selama 10 menit
 - b. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan
 - c. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mempelajari pembahasan materi dalam menghafal bacaan salat
 - d. Guru mengucapkan salam dalam untuk mengakhiri pembelajaran

Rencana asesmen

Peserta didik diminta untuk menjelaskan kembali materi mengenai hikmah melaksanakan salat fardu pelaksanaannya secara individu

Rencana peserta didik dan guru

Refleksi peserta didik

- a. Jelaskan hikmah salat
- b. Bagaimana perasaan kalian setelah belajar materi hikmah salat fardu?

Refleksi guru

- a. Apakah pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana?
- b. Apakah peserta didik aktif dan memahami materi dengan baik?
- c. Apakah peserta didik yang mengalami kesulitan sudah mendapatkan fasilitasi yang cukup?

Lampiran 7

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES PILIHAN GANDA

Nama Validator : Mawardi, S.Ag., M.Pd.
Institusi : IAIN Palopo
Jabatan : Mahasiswa
Nama Peneliti : Annisa
Nim : 2102010096

A. PETUNJUK PENGISIAN

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (Perkelompok) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas II DDI 2 Kota Palopo" Penelitian ini menggunakan instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda dengan materi salat fardu. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk di bawah ini:

1. Pada tabel penelitian, dimohon bapak/ibu memberikan tanda √ sesuai dengan penilaian bapak/ibu berdasarkan pada keterangan skala penilaian.

Keterangan:

- 1 : Tidak Sesuai
- 2 : Kurang Sesuai
- 3 : Sesuai
- 4 : Sangat Sesuai

2. Untuk penilaian akhir, dimohon bapak/ibu memberi tanda √ pada kolom yang tersedia.
3. Untuk saran revisi, bapak/ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan bapak/ibu peneliti ucapkan terima kasih.

B. PENILAIAN DITINJAU DARI BEBERAPA ASPEK

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian			
		4	3	2	1
1.	Materi				
	Soal sesuai dengan materi dan kompetensi yang diukur atau diajarkan	✓			
	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓			
	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai	✓			
2.	Konstruksi				
	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	✓			
	Bebas dari pertanyaan yang bersifat negative		✓		
	Soal dituliskan dengan singkat, jelas dan tegas	✓			
3.	Bahasa/ budaya				
	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	✓			
	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓			
	tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian ajar	✓			
	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu		✓		

Komentar dan saran:

Lembar Validasi ini dapat digunakan pada penerapan model Pembelajaran Numbered Heads Together

Validator

Mawardi S. A. M. Pd.
196808021997031001

Lampiran 8

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT OBSERVASI UPAYA PENINGKATAN
KEMAMPUAN HASIL BELAJAR MENGENAI SALAT FARDU
MENGUNAKAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER*
DI SD DDI II KOTA PALOPO**

Nama : ANNISA
Nim : 202010096
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Nama validator : DR. MAKMUR, S.Pd., M.Pd.

C. PETUNJUK

4. Observasi dilakukan kepada peserta didik di SD DDI 2 Kota Palopo.
 5. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini terkait dengan kemampuan memahami materi salat fardu menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT).
 6. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut:
 - c. Observer melakukan pengamatan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah dengan menggunakan indikator yang berkaitan.
 - d. Pada kolom penilaian dan kolom terlaksana, observer memberikan tanda $\checkmark$ sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 4 - Sangat baik
3 - Baik
2 - Cukup baik
1 - Tidak baik

D. INSTRUMEN PENELITIAN

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru ditulis dalam bahasa yang jelas	$\checkmark$			
2.	Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat pada instrumen pedoman aktivitas mengajar guru sesuai dengan aspek yang dinilai dalam penelitian	$\checkmark$			
3	Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat pada instrumen pedoman aktivitas mengajar guru	$\checkmark$			

	sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai				
4.	Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat pada instrumen pedoman aktivitas mengajar guru tidak mengandung makna yang ganda		✓		
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami		✓		
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pertanyaan sesuai dengan kaidah kebahasaan	✓			

Penilaian umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ④ 4. Dapat digunakan tanpa revisi

Catatan/ saran/ komentar

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian maka model pembelajaran *Numbered Head Together* ini dinyatakan (lingkari angka)

- ① 1. Layak uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak uji coba dengan revisi

Validasi

DR. MAKMUR, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 9

VALIDASI MATERI

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (Perkelompok) dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II SD DDI 2 Kota Palopo

Peneliti : Annisa

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo

Petunjuk pengisian:

1. Mohon untuk bapak/ ibu dosen memperhatikan setiap pertanyaan-pertanyaan dengan teliti.
2. Penelitian dilakukan dengan memilih satu jawaban dengan memberikan centang (✓) pada kolom tanggapan yang sesuai dengan pendapat Bapak/ ibu dosen.
3. Penilaian menggunakan kriteria sebagai berikut.
4 : Sangat Baik
3 : Baik
2 : Cukup Baik
1 : Kurang Baik
4. Setelah memberikan jawaban, jika ada saran dan masukan dari Bapak/ ibu dosen untuk perbaikan tulisan pada kolom yang telah disediakan.
5. Sebelumnya peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah Bapak/ ibu berikan.

Nama validator : Dr. Mukmur, S.Pd., M.Pd.

NIP : 198901152019031006

Instansi : IAIN Palopo

Tanggal validasi : 15, Mei, 2025

	No	Aspek yang di Nilai	Penilaian			
			1	2	3	4
Kevalidan Materi	1.	Materi yang dicantumkan pada model pembelajaran sesuai dengan materi Shalat Fardhu				✓
	2.	Materi yang disajikan mencerminkan pemahaman dalam pembelajaran Shalat Fardhu				✓
	3.	Materi yang disajikan memiliki keterkaitan dengan dunia nyata			✓	
	4.	Materi yang disajikan mampu mengedukasi peserta didik dalam memahami materi tentang Shalat Fardhu				✓
	5.	Materi yang dipaparkan sesuai dengan jelas				✓
	6.	Materi yang dipaparkan sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
	7.	Materi dapat dipahami dengan jelas				✓
	8.	Kesesuaian antara model dan materi			✓	
	9.	Prosedur uraian materi jelas				✓
	10.	Pembagian materi jelas				✓

Kritik dan saran

.....

.....

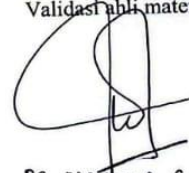
.....

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian maka model pembelajaran *Numbered Head Together* ini dinyatakan (lingkari angka)

1. Layak uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak uji coba dengan revisi

Validasi ahli materi



DR. MAIZHUM, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK SIKLUS I

Pertemuan 1

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda *ceklis* (✓) pada kolom hasil yang sesuai dengan kenyataan yang ada saat observasi berlangsung.

Aspek yang diamati		Terlaksana	
		Ya	Tidak
Pendahuluan	1. Guru masuk tepat waktu 2. Mengucapkan salam kepada peserta didik 3. Guru meminta pemimpin kelas menyiapkan kelas dan berdoa 4. Melakukan presensi sebelum pembelajaran 5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
Kegiatan inti	6. Guru menjelaskan materi sesuai ATP 7. Guru menjelaskan pembelajaran dengan Bahasa sederhana 8. Guru memberikan contoh yang kongkret dalam pembelajaran 9. Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan pembelajaran	✓ ✓	✓ ✓
Penutup	10. Guru memberikan Kesimpulan terhadap materi 11. Guru mengajak berdoa untuk pergantian jam	✓ ✓	
Pengayaan	12. Peserta didik diberikan pengayaan oleh guru	✓	
Jumlah		10	2

Palopo, ... 12. Mei 2025

Observer

Aswat ahmad f. S-pd.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK
SIKLUS I**

Pertemuan 2

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda *ceklis* (✓) pada kolom hasil yang sesuai dengan kenyataan yang ada saat observasi berlangsung.

Aspek yang diamati		Terlaksana	
		Ya	Tidak
Pendahuluan	1. Guru masuk tepat waktu 2. Mengucapkan salam kepada peserta didik 3. Guru meminta pemimpin kelas menyiapkan kelas dan berdoa 4. Melakukan presensi sebelum pembelajaran 5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓ ✓ ✓ ✓	✓
Kegiatan inti	6. Guru menjelaskan materi sesuai ATP 7. Guru menjelaskan pembelajaran dengan Bahasa sederhana 8. Guru memberikan contoh yang kongkret dalam pembelajaran 9. Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan pembelajaran	✓ ✓ ✓ ✓	
Penutup	10. Guru memberikan Kesimpulan terhadap materi 11. Guru mengajak berdoa untuk pergantian jam	✓ ✓	
Pengayaan	12. Peserta didik diberikan pengayaan oleh guru	✓	
Jumlah		11	1

Palopo, 20, April 2025
Observer


Aswari Ahamad P. Jipud

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK
SIKLUS I**

Pertemuan 3

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda *ceklis* (✓) pada kolom hasil yang sesuai dengan kenyataan yang ada saat observasi berlangsung.

Aspek yang diamati		Terlaksana	
		Ya	Tidak
Pendahuluan	1. Guru masuk tepat waktu 2. Mengucapkan salam kepada peserta didik 3. Guru meminta pemimpin kelas menyiapkan kelas dan berdoa 4. Melakukan presensi sebelum pembelajaran 5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
Kegiatan inti	6. Guru menjelaskan materi sesuai ATP 7. Guru menjelaskan pembelajaran dengan Bahasa sederhana 8. Guru memberikan contoh yang kongkret dalam pembelajaran 9. Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan pembelajaran	 ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓
Penutup	10. Guru memberikan Kesimpulan terhadap materi 11. Guru mengajak berdoa untuk pergantian jam	✓ ✓	 ✓
Pengayaan	12. Peserta didik diberikan pengayaan oleh guru	✓	
Jumlah		10	2

Palopo, 06, Mei 2025
Observer


Aswat Ahmad F. Sgdl.

Lampiran 11

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
SIKLUS I**

Pertemuan 1

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda *ceklis* (✓) pada kolom hasil yang sesuai dengan kenyataan yang ada saat observasi berlangsung.

Aspek yang diamati		Terlaksana	
		Ya	Tidak
Pendahuluan	1. Peserta didik masuk tepat waktu		✓
	2. Membalas salam kemudian berdoa		✓
	3. Peserta didik menjawab presensi	✓	
Kegiatan inti	4. Memperhatikan apa yang disampaikan guru		✓
	5. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru	✓	
	6. Aktif dalam pembelajaran		✓
Penutup	7. Peserta didik mendengar Kesimpulan yang diberikan guru	✓	
	8. Peserta didik berdoa sebelum pergantian pembelajaran	✓	
Pengayaan	9. Peserta didik mengerjakan pengayaan yang diberikan guru	✓	
Jumlah		5	4

Palopo, 20 April 2025
Observer



Nurul Fadhilah Suheri

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
SIKLUS I**

Pertemuan 2

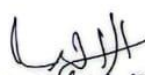
Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda *ceklis* (√) pada kolom hasil yang sesuai dengan kenyataan yang ada saat observasi berlangsung.

Aspek yang diamati		Terlaksana	
		Ya	Tidak
Pendahuluan	1. Peserta didik masuk tepat waktu 2. Membalas salam kemudian berdoa 3. Peserta didik menjawab presensi		
Kegiatan inti	4. Memperhatikan apa yang disampaikan guru 5. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru 6. Aktif dalam pembelajaran		
Penutup	7. Peserta didik mendengar Kesimpulan yang diberikan guru 8. Peserta didik berdoa sebelum pergantian pembelajaran		
Pengayaan	9. Peserta didik mengerjakan pengayaan yang diberikan guru		
Jumlah			

Palopo, 06 - Mei 2025

Observer


Nur Rizkiyah S269

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
SIKLUS I**

Pertemuan 2

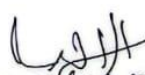
Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda *ceklis* (√) pada kolom hasil yang sesuai dengan kenyataan yang ada saat observasi berlangsung.

Aspek yang diamati		Terlaksana	
		Ya	Tidak
Pendahuluan	1. Peserta didik masuk tepat waktu 2. Membalas salam kemudian berdoa 3. Peserta didik menjawab presensi		
Kegiatan inti	4. Memperhatikan apa yang disampaikan guru 5. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru 6. Aktif dalam pembelajaran		
Penutup	7. Peserta didik mendengar Kesimpulan yang diberikan guru 8. Peserta didik berdoa sebelum pergantian pembelajaran		
Pengayaan	9. Peserta didik mengerjakan pengayaan yang diberikan guru		
Jumlah			

Palopo, 06 - Mei 2025

Observer


Nur Rizkiyah S269

Lampiran 12

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK
SIKLUS II**

Pertemuan 1

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda *ceklis* (✓) pada kolom hasil yang sesuai dengan kenyataan yang ada saat observasi berlangsung.

Aspek yang diamati		Terlaksana	
		Ya	Tidak
Pendahuluan	1. Guru masuk tepat waktu 2. Mengucapkan salam kepada peserta didik 3. Guru meminta pemimpin kelas menyiapkan kelas dan berdoa 4. Melakukan presensi sebelum pembelajaran 5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓
Kegiatan inti	6. Guru menjelaskan materi sesuai ATP 7. Guru menjelaskan pembelajaran dengan Bahasa sederhana 8. Guru memberikan contoh yang kongkret dalam pembelajaran 9. Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan pembelajaran	✓ ✓ ✓ ✓	
Penutup	10. Guru memberikan Kesimpulan terhadap materi 11. Guru mengajak berdoa untuk pergantian jam	✓ ✓	
Pengayaan	12. Peserta didik diberikan pengayaan oleh guru	✓	
Jumlah		11	1

Palopo, 20 Mei 2025
Observer

[Signature]

Aswat

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK
SIKLUS II**

Pertemuan 2

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda *ceklis* (✓) pada kolom hasil yang sesuai dengan kenyataan yang ada saat observasi berlangsung.

Aspek yang diamati		Terlaksana	
		Ya	Tidak
Pendahuluan	1. Guru masuk tepat waktu 2. Mengucapkan salam kepada peserta didik 3. Guru meminta pemimpin kelas menyiapkan kelas dan berdoa 4. Melakukan presensi sebelum pembelajaran 5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
Kegiatan inti	6. Guru menjelaskan materi sesuai ATP 7. Guru menjelaskan pembelajaran dengan Bahasa sederhana 8. Guru memberikan contoh yang kongkret dalam pembelajaran 9. Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan pembelajaran	✓ ✓ ✓	✓
Penutup	10. Guru memberikan Kesimpulan terhadap materi 11. Guru mengajak berdoa untuk pergantian jam	✓ ✓	
Pengayaan	12. Peserta didik diberikan pengayaan oleh guru	✓	
Jumlah		11	1

Palopo, 29 Mei 2025
Observer


Ahmad Aswat F. Spd.

Lampiran 13

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
SIKLUS II**

Pertemuan 1

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda *ceklis* (✓) pada kolom hasil yang sesuai dengan kenyataan yang ada saat observasi berlangsung.

Aspek yang diamati		Terlaksana	
		Ya	Tidak
Pendahuluan	1. Peserta didik masuk tepat waktu	✓	
	2. Membalas salam kemudian berdoa	✓	
	3. Peserta didik menjawab presensi	✓	
Kegiatan inti	4. Memperhatikan apa yang disampaikan guru	✓	✓
	5. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru	✓	
	6. Aktif dalam pembelajaran		✓
Penutup	7. Peserta didik mendengar Kesimpulan yang diberikan guru	✓	
	8. Peserta didik berdoa sebelum pergantian pembelajaran	✓	
Pengayaan	9. Peserta didik mengerjakan pengayaan yang diberikan guru	✓	
Jumlah		8	2

Palopo, 27. Mei 2025
Observer

WJH

Munir Fadillah Satya

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
SIKLUS II**

Pertemuan 2

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda *ceklis* (✓) pada kolom hasil yang sesuai dengan kenyataan yang ada saat observasi berlangsung.

Aspek yang diamati		Terlaksana	
		Ya	Tidak
Pendahuluan	1. Peserta didik masuk tepat waktu	✓	
	2. Membalas salam kemudian berdoa	✓	
	3. Peserta didik menjawab presensi	✓	
Kegiatan inti	4. Memperhatikan apa yang disampaikan guru	✓	✗
	5. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru	✓	
	6. Aktif dalam pembelajaran	✓	
Penutup	7. Peserta didik mendengar Kesimpulan yang diberikan guru		✓
	8. Peserta didik berdoa sebelum pergantian pembelajaran	✓	
Pengayaan	9. Peserta didik mengerjakan pengayaan yang diberikan guru	✓	
Jumlah		8	1

Palopo, 20 Mei 2025
Observer


Nuri Fadiah Satn

Lampiran 14

 **PEMERINTAH KOTA PALOPEMERINTAH KOTA PALOPO**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR DDI II PALOPO
Alamat : Jl. Anggrek Non Blok Email : ddi_sd@gmail.com 

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 400.3.5/55/SD DDI II

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD DDI II Palopo, menerangkan bahwa:

Nama : ANNISA
N I M : 2102010096
Temat / tgl lahir : Lauwo, 10 April 2002
Jenis kelamin : Perempuan
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Lauwo, Kec. Burau, Kab. Luwu Timur

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SD DDI II Palopo, pada tanggal 24 April 2025 sampai dengan 25 Juni 2025, guna melengkapi Skripsi yang berjudul

“Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Perkelompok) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas II SD DDI II Kota Palopo”

Demikian surat keterangan Peneliian ini kami buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Juni 2025
Kepala SD DDI II Palopo


HJ. BUNYANI, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19680601 200604 2 014

Lampiran 15



PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmpstpp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0578/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ANNISA
Jenis Kelamin : P
Alamat : Dsn. Jompi Lauwo, Kec. Burau, Kab. Luwu Timur
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2102010096

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER (PERKELOMPOK) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS II SD DDI 2 KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : SD DDI 2 KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 15 Mei 2025 s.d. 15 Agustus 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 15 Mei 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Lampiran 16

SOAL TES SIKLUS I

1. Apa yang dimaksud dengan Salat fardu?
 - A. Salat yang dilakukan di hari Jumat saja
 - B. Salat yang dilakukan saat hari raya
 - C. Salat yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim
 - D. Salat yang dilakukan secara berjamaah di masjid
2. Sebutkan lima waktu shalat fardu!
 - A. Subuh, Zuhur, Asar, Maghrib, Isya
 - B. Subuh, Zuhur, Asar, Tarawih, Tahajud
 - C. Fajar, Zuhur, Asar, Maghrib, Tahajud
 - D. Subuh, Zuhur, Asar, Duha, Witir
3. Mengapa seorang muslim harus melaksanakan Salat fardu setiap hari?
 - A. Karena Salat membuat badan menjadi sehat
 - B. Karena Salat Fardu adalah kewajiban sebagai seorang Muslim
 - C. Karena semua orang juga melakukannya
 - D. Karena bisa mendapat banyak teman di masjid
4. Sebutkan rukun Salat yang diketahui!
 - A. Makan, minum, berdiri, salam
 - B. Wudhu, niat, membaca doa sebelum tidur
 - C. Niat, takbiratul ihram, ruku', sujud, salam
 - D. Niat, duduk, berjalan, salam
5. Apa yang harus dilakukan sebelum Salat?
 - A. Membaca buku
 - B. Makan terlebih dahulu
 - C. Berwudhu dan membersihkan diri
 - D. Tidur sebentar

Lampiran 17

SOAL TES SIKLUS I

6. Saat seseorang muslim melakukan salat sebaiknya kita harus?
 - A. Berjalan-jalan
 - B. Diam dan menghadap kiblat
 - C. Bernyayi pelan
 - D. Melihat kebelakang
7. Siapakah yang memerintahkan seseorang muslim untuk melaksanakan salat?
 - A. Nabi Muhammad Saw
 - B. Orang tua
 - C. Allah Saw
 - D. Pendidik Agama
8. Jumlah rakaat salat subuh adalah?
 - A. 2 rakaat
 - B. 3 rakaat
 - C. 4 rakaat
 - D. 5 rakaat
9. Manakah yang termaksud dalam bacaan salat
 - A. Doa makan
 - B. Surah Al-fatihah, takbir, tasyahud
 - C. Lagu nasional
 - D. Doa sebelum tidur
10. Mengapa seseorang harus melaksanakan salat dengan khusyu?
 - A. Agar terlihat baik dihadapan orang tua
 - B. Agar cepat selesai salatnya
 - C. Agar salat diterima oleh allah dan hati menjadi tenang
 - D. Karena pendidik menyuruh

Lampiran 18

KUNCI JAWABAN

SIKLUS I

1. (C)
2. (A)
3. (B)
4. (C)
5. (C)

SIKLUS II

1. (B)
2. (C)
3. (A)
4. (B)
5. (C)

Lampiran 19 Dokumentasi

Selasa, 29 April 2025 Pelaksanaan Siklus I dengan model *Numbered Heads Together* (NHT)





Pelaksanaan Tes Siklus I



Selasa, 20 Mei 2025 “Pelaksanaan Siklus II dengan model *Numbered Heads Together* (NHT)





Pelaksanaan Tes Siklus I



Foto Bersama Kepala Sekolah



Lampiran 20 : Daftar riwayat hidup

RIWAYAT HIDUP



ANNISA, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, kampus Universitas Islam Negeri Palopo (UIN). lahir di burau pada tanggal 10 April 2002.

Penulis merupakan anak ke empat dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Baharuddin dan ibu Suhaeni. Penulis dibesarkan di, Dsn. Jompi, Desa. Lauwo, Kec. Burau, Kab. luwu timur. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Dr. Ratulangi, salubulo, Kec. Wara utara, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di MI Nurul Junaidiyah lauwo. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di Pondok Pesantren An-nur Makassar 2015. Kemudian, di tahun 2016 menempuh pendidikan di Pondok Pesantren tahfidzul quran Al- imam ashim makassar sampai pada tahun 2018. Kemudian, di tahun 2019 menempuh pendidikan Ma Nurul Junaidiyah Lauwo. Setelah lulus SMA di tahun 2020, pada tahun 2021 melanjutkan pendidikan di salah satu perpendidikan tinggi di kota Palopo, yaitu Universitas Islam Negeri Palopo (UIN), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan (FTIK), Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis juga pernah mendapatkan Penghargaan sebagai Peserta terbaik II dalam Program Ma'hhad Al- Jami'ah Universitas Islam Negeri Palopo (UIN) Pada tahun 2022.

contact person penulis: 42164800333@iainpalopo.ac.id